



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP  
PENGHINDARAN PAJAK STUDI KASUS EMPIRIS PADA PERUSAHAAN  
SUB SEKTOR KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2013 - 2017**

Skripsi

Diajukan Oleh

Renny Selviani  
022114343

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
2019**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP  
PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Akuntansi  
Program Studi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Program Studi

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,  
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA)

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP  
PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017**

Skripsi

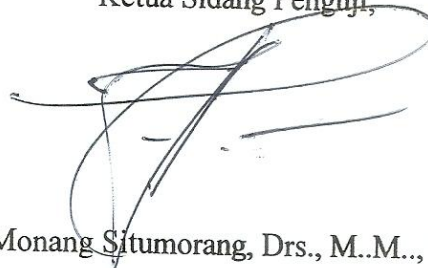
Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada Hari: Sabtu. Tanggal: 26/ Januari/ 2019

Renny Selviani

022114343

Menyetujui

Ketua Sidang Penguji,



(Monang Situmorang, Drs., M..M., CA)

Ketua Komisi Pembimbing



(Joko Supriyanto, Ak., CFE., CFrA.)

Anggota Komisi Pembimbing



(Haqi Fadillah, S.E., M.Ak.)

## ABSTRAK

RENNY SELVIANI. 022114343. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor kimia Periode 2013-2017). Di bawah bimbingan Joko Supriyanto dan Haqi Fadillah.

Penghindaran pajak atau biasa disebut *tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajaknya dengan mencari kelemahan peraturan (*loopholes*). Praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak yang dianggap legal, membuat perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya dan meningkatkan *cash flow* perusahaan. Manfaat dari adanya penghindaran pajak ini adalah untuk memperbesar *tax saving* yang berpotensi mengurangi pembayaran pajak sehingga akan menaikkan *cash flow*. Ukuran Perusahaan dan *Leverage* menjadi faktor penentu dalam melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, (2) untuk mendeskripsikan pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, (3) untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* secara bersama-sama terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017, (4) untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap penghindaran Pajak pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *verifikatif explanatory survey* dengan menggunakan data sekunder. Metode penarikan *sampling* pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 11 perusahaan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI, dari 11 perusahaan didapatkan 5 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam memilih *sampling*. metode pengolahan atau analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik dengan uji normalitas, uji heteroskedisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (t) variable Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan positif terhadap Penghindaran Pajak. Kemudian variabel *Leverage* memiliki pengaruh secara signifikan positif terhadap Penghindaran Pajak. Kemudian secara simultan (F) Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap Penghindaran Pajak.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Penghindaran Pajak.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan karuniaNya semata sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat pada waktunya.

Skripsi yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan gelar Sarjana Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Penulisan skripsi ini terlaksana dengan baik berkat dukungan dan bantuan berbagai pihak serta motivasi dari orang-orang terdekat sehingga penulis mempunyai semangat dan inspirasi untuk menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua tercinta Alm. Papah Sung Sui Djin dan Mamah Etty yang selalu memberikan semangat dan do'a juga kasih sayang, didikan, perhatian, serta dukungan moril dan materil kepada penulis selama masa perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Ibu Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
5. Bapak Joko Supriyanto, Ak., M.Ak., CfrA., C.A. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan petunjuk dan nasihat yang sangat berarti dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Haqi Fadillah, S.E., M.Ak. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan petunjuk dan nasihat yang sangat berarti dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah memberikan pembelajaran selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Staf Tata Usaha dan pelaksanaan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah memberikan bantuan dan informasi dalam menunjang kegiatan perkuliahan.
9. Kakak dan adik tercinta Vivi Angraeni, Feny Fitriani, Adhitya dan Venna yang selalu memberikan doa, semangat dan hiburan kepada penulis selama masa perkuliahan dalam penyusunan skripsi ini.

10. Yudha Wahyu Laksamana yang selalu menemani, memberikan semangat dan doa serta meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat yang selalu ada dan telah membantu dan memberikan dorongan untuk menyelesaikan kepada penulis, khususnya AVEC dan Rakyat Jelita.
12. Dimas Fuja, Dewi Agustin dan adik-adik kelas yang selalu membantu berbagi informasi saat proses penyusunan skripsi.
13. Rekan-rekan seperjuangan kelas I akuntansi 2014 atas dukungan dan kerjasamanya kurang lebih selama 4 tahun ini.
14. Rekan-rekan di PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk yang selalu memberikan dukungan dan do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua yang membutuhkannya. Segala kritik dan saran yang bersifat membangun dan memperbaiki segala kekurangan yang ada, senantiasa dinantikan dan diterima dengan senang hati.

Bogor, Januari 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah .....	5
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	5
1.2.2 Perumusan Masalah .....	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	6
1.3.1 Maksud Penelitian .....	6
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Kegunaan Penelitian .....	6
1.4.1 Kegunaan Teoritik .....	6
1.4.2 Kegunaan Praktik .....	7
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	8
2.2 Teori Sinyal ( <i>Signaling Theory</i> ) .....	8
2.3 Pajak .....	10
2.4 Perlawanan Terhadap Pajak .....	11
2.5 Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> ) .....	12
2.6 Skema Penghindaran Pajak .....	12
2.7 Leverage .....	17
2.8 Ukuran Perusahaan .....	18
2.9 Penelitian Sebelumnya .....	20
2.10 Kerangka Pemikiran .....	26
2.10.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak .....	26
2.10.2 Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak .....	26
2.10.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak .....	26
2.11 Hipotesis Penelitian .....	27
<b>BAB III   METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	28
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian .....	28
3.2.1 Objek Penelitian .....	28
3.2.2 Unit Analisis Penelitian .....	28
3.2.3 Lokasi Penelitian .....	28
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	28

3.4.	Operasionalisasi Variabel .....	29
3.5.	Metode Penarikan Sampel .....	29
3.6.	Metode Pengumpulan Data .....	31
3.7.	Metode Pengolahan / Analisis Data .....	31
3.7.1	Uji Asumsi Klasik .....	31
3.7.2	Analisis Regresi Berganda .....	33
3.7.3	Pengujian Hipotesis .....	34
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
4.1.	Hasil Pengumpulan Data .....	36
4.2.	Kondisi Ukuran Perusahaan dan Leverage Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di BEI .....	37
4.2.1	Kondisi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor kimia yang Terdaftar di BEI .....	37
4.2.2	Kondisi <i>Leverage</i> Pada Perusahaan Sub Sektor kimia yang Terdaftar di BEI .....	39
4.3	Analisis Data.....	41
4.3.1	Statistik Deskriptif.....	41
4.3.2	Uji Asumsi Klasik .....	42
4.3.3	Uji Hipotesis .....	45
4.3.4	Analisis Regresi Linear Berganda .....	48
4.4	Pembahasan .....	49
4.4.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017 .....	49
4.4.2	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017 .....	50
4.4.3	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017 .....	50
4.5	Interpretasi Hasil Penelitian.....	50
4.5.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak .....	50
4.5.2.	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak .....	51
4.5.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak .....	51
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1.	Kesimpulan.....	53
5.2.	Saran .....	54

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Penelitian Sebelumnya .....	24
Tabel 2	Operasionalisasi Variabel .....	29
Tabel 3	Penseleksian Sampel Penelitian .....	30
Tabel 4	Daftar Perusahaan yang Menjadi Objek Penelitian .....	30
Tabel 5	Kriteria Perusahaan Yang Menjadi Sampel.....	36
Tabel 6	Daftar Perusahaan Subsektor Kimia Yang Menjadi Objek Penelitian .	37
Tabel 7	Perhitungan Rata-Rata Ukuran Perusahaan .....	38
Tabel 8	Perhitungan Rata-Rata <i>Leverage</i> .....	40
Tabel 9	Analisis Statistik Deskriptif .....	41
Tabel 10	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	42
Tabel 11	Coefficients <sup>a</sup> .....	43
Tabel 12	Hasil Uji Glejser .....	44
Tabel 13	Hasil Uji Run Test .....	45
Tabel 14	Hasil Uji <i>Model Summary</i> .....	46
Tabel 15	Hasil Uji T.....	47
Tabel 16	Hasil Uji Anova .....	48
Tabel 17	Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	48
Tabel 18	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak .....	51
Tabel 19	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) ..	51
Tabel 20	Ringkasan Hasil Penelitian .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Perbandingan nilai Ukuran Perusahaan dengan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub sektor Kimia Periode 2012-2017 .....	3
Gambar 2	Perbandingan nilai Leverage dengan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub sektor Kimia Periode 2012-2017 .....	4
Gambar 3	Kerangka Pemikiran .....	27
Gambar 4	Grafik Pertumbuhan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Periode 2013-2017 .....	38
Gambar 5	Grafik Pertumbuhan <i>Leverage</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Periode 2013-2017 .....	40
Gambar 6	Pola titik-titik pada <i>Scatterplots</i> .....	44

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut UU Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1 Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi setiap negara termasuk di Indonesia. Pajak memiliki arti penting yaitu kontribusi wajib kepada negara yang terhutang oleh orang pribadi atau badan sebagai wajib pajak, bersifat memaksa dan pemungutannya dilakukan berdasarkan undang-undang. Pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah tidaklah selalu mendapat sambutan baik dari perusahaan, perbedaan kepentingan menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, perusahaan berusaha membayar pajak serendah mungkin karena pajak akan mengurangi laba bersih sedangkan pemerintah menginginkan pajak yang besar guna membiayai penyelenggaraan pemerintah, berdasarkan perbedaan kepentingan tersebut terjadilah tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh pihak perusahaan guna mengurangi beban pajak yang harus dilakukan, menurut Mohammad Zain (2008).

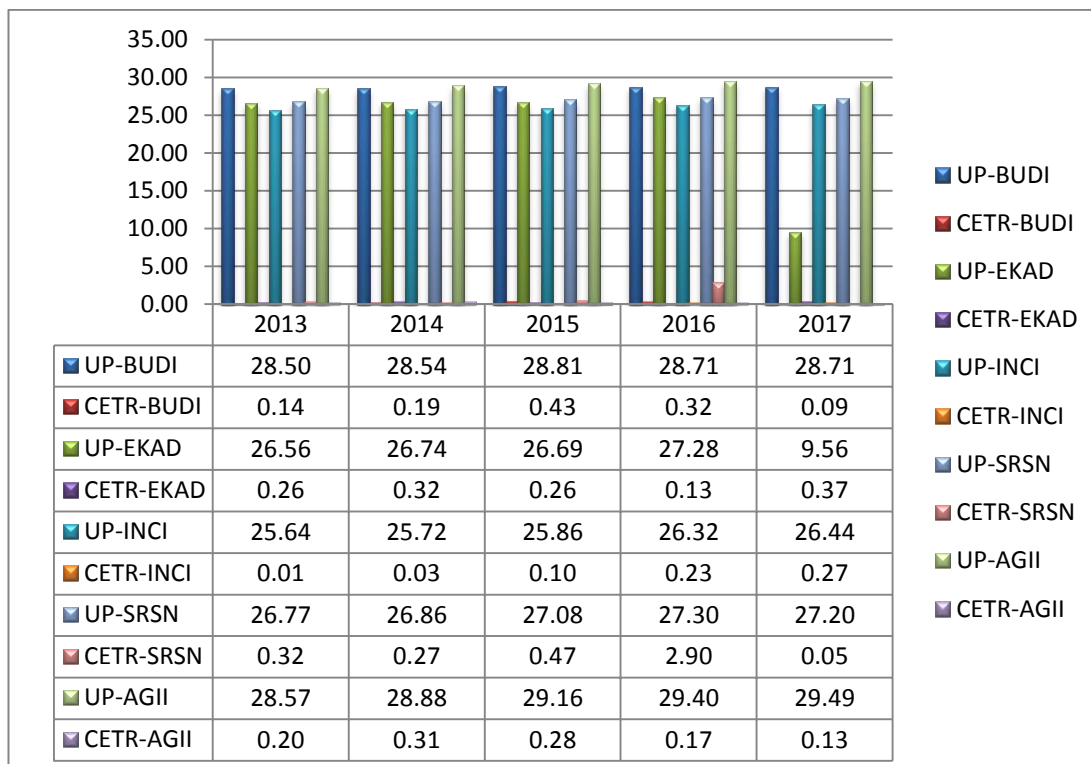
Penghindaran pajak atau biasa disebut *tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajaknya dengan mencari kelemahan peraturan (*loopholes*), Hutagaol (2007). Praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak yang dianggap legal, membuat perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya dan meningkatkan *cash flow* perusahaan. Manfaat dari adanya penghindaran pajak ini adalah untuk memperbesar *tax saving* yang berpotensi mengurangi pembayaran pajak sehingga akan menaikkan *cash flow*. Praktik *tax avoidance* ini sebenarnya cukup membuat pemerintah dilema, karena wajib pajak melakukan pengurangan jumlah pajak yang harus dibayar, tetapi dilakukan dengan tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Dalam hal ini Direktorat Jendral Pajak tidak bisa berbuat apa-apa atau melakukan penuntutan secara hukum, menurut Darmadi dan Zulaikha (2013).

Salah satu faktor penentu dalam pengambilan tindakan *tax avoidance* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan *total Asset*. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi. Kemudian di sisi lain yang mendorong suatu penghindaran pajak

yaitu *leverage*. *Leverage* dibiayai dengan utang perusahaan, Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate return*) yang disebut dengan bunga. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar.

Berdasarkan Pasal 17 ayat (1) bagian b UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, tarif pajak yang dikenakan kepada badan adalah 25%. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2017) yang menyatakan bahwa apabila nilai CETR lebih rendah dibandingkan dengan tarif pajak statutori yaitu sebesar 25% maka perusahaan dinilai lebih agresif dalam aktivitas perencanaan pajaknya. (Dyreng, 2018) di Amerika paling tidak terdapat seperempat dari jumlah perusahaan telah melakukan penghindaran pajak yakni dengan membayar pajak kurang dari 20% padahal rata-rata pajak yang dibayarkan perusahaan mendekati 30%. Dalam penelitian ini penulis meneliti Penghindaran pajak diprosikan dengan tarif pajak efektif kas (Cash ETR). Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak memiliki tarif pajak efektif yang lebih kecil. Penghindaran pajak dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga manajemen terlihat baik dimata pemegang saham. Ukuran Perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan tindakan pengembalian keputusan perpajakannya. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (*total assets*) perusahaan. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi. Kemudian untuk *leverage* menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Semakin besar hutang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar.

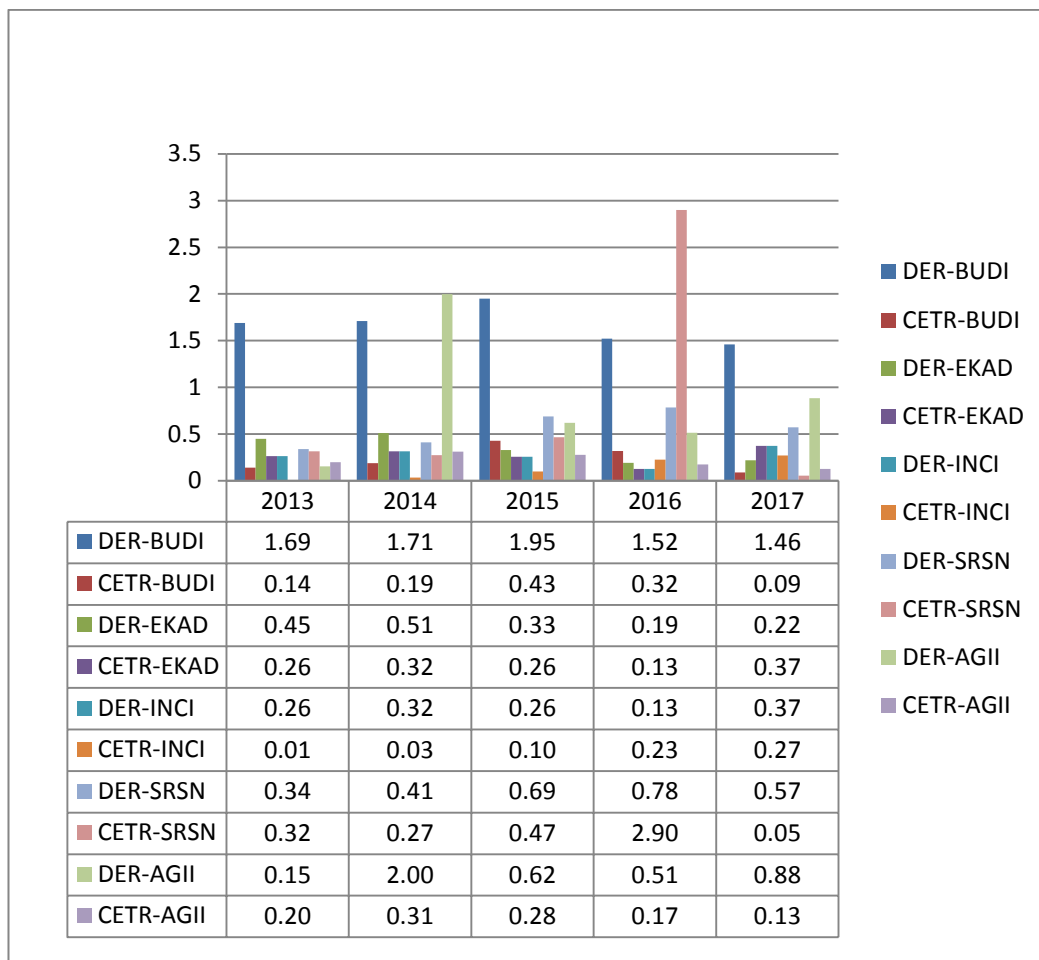
Setiap perusahaan menginginkan beban pajak seminim mungkin salah satunya adalah perusahaan sub sektor kimia merupakan perusahaan yang dikategorikan cukup besar dapat dilihat dari total aset yang memiliki cukup tinggi dan juga merupakan perusahaan yang aktivitasnya cukup kompleks yang kemungkinan besar adanya terjadi tindakan penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor kimia. Dari 11 perusahaan manufaktur sub sektor kimia periode 2013-2017 diperoleh lima perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah BUDI, EKAD, INCI, SRSN, dan AGII. Berikut adalah Perbandingan nilai DER dengan CETR Pada Perusahaan Sub sektor Kimia Periode 2013-2017.



(Sumber: idx.co.id, data diolah oleh penulis, 2018)

**Gambar 1.**  
Perbandingan nilai Ukuran Perusahaan dengan Penghindaran Pajak  
Pada Perusahaan Sub sektor Kimia Periode 2013-2017

Jika dilihat dari grafik di atas dari ke lima sampel perusahaan BUDI, EKAD, INCI, SRSN, dan AGII teridentifikasi melakukan penghindaran pajak, perusahaan BUDI diperkirakan terjadi di tahun 2013, 2014, 2017, EKAD dapat dilihat di tahun 2013-2017, INCI dapat dilihat ditahun 2013-2016, SRSN di tahun 2017, dan AGII diperkirakan terjadi di tahun 2013, 2016, 2017, dengan nilai ukuran perusahaan yang tinggi serta nilai *CETR* <25% . Hal ini karena di saat ukuran perusahaan meningkat *CETR*-nya pun juga meningkat itu berarti saat aset tetap meningkat ada beban penyusutan yang dapat mengurangi laba yang diperoleh jika laba berkurang maka tariff pajak yang dibayarkan pun berkurang atau mengecil.



(Sumber: idx.co.id, data diolah oleh penulis, 2018)

Gambar 2

Perbandingan nilai Leverage dengan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub sektor Kimia Periode 2013-2017

Kemudian jika melihat grafik perbandingan nilai DER terhadap penghindaran pajak dengan CETR pada perusahaan subsektor kimia dari ke lima sampel perusahaan BUDI, EKAD, INCI, SRSN, dan AGII teridentifikasi melakukan penghindaran pajak. Perusahaan BUDI diperkirakan di tahun 2013, 2014, 2017, lalu EKAD dapat dilihat ditahun 2013-2017, INCI terjadi ditahun 2013-2016, SRSN diidentifikasi ditahun 2017, dan AGII di tahun 2013,2016 dan 2017, dengan nilai *Leverage* (DER) yang cukup tinggi serta CETR dibawah 25%. Ditahun tersebut masing-masing perusahaan mengalami kenaikan beban utang dan beban utang menimbulkan beban bunga yang mengurangi pendapatan laba sehingga mengurangi tariff pajak yang dibayarkan disaat itulah penghindaran pajak diidentifikasi terjadi.

Dalam hal penghindaran pajak, perusahaan bukan enggan untuk ikut melaksanakan kegotongroyongan nasional melainkan hanya lebih ke arah mengatur jumlah pajak yang akan dibayarkan kurang dari jumlah yang seharusnya (Mangoting, 1999). Hasil penelitian Putri Rahayu Fadillah (2017) menunjukkan bahwa variabel

*Leverage* yang diukur dengan *debt ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak yang diukur dengan *Cash Effective Tax Ratio* (CETR), dan variabel Ukuran Perusahaan yang diukur dengan *SIZE* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Berdasarkan uraian di atas, mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang memicu untuk mengambil celah dalam pengurangan beban pajak yang harus dibayar kepada pemerintah. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Putri Rahayu Fadillah (2017) yang menyatakan bahwa *leverage*, dan *ukuran perusahaan* berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Pada penelitian Ngadiman & Puspitasari (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Kemudian Muhammad Ridho (2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui pengaruh dari *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) perusahaan sub sektor kimia, karena banyaknya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terdapat di Indonesia termasuk perusahaan sub sektor kimia. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **”PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”**

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Besarnya laba yang dimiliki suatu perusahaan mempengaruhi besar biaya pajak yang akan ditanggungnya, sehingga menimbulkan sifat agresif pada perusahaan subsektor kimia untuk melakukan penghindaran pajak pada tahun 2013-2017
2. Munculnya beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga akan mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan subsektor kimia dan dapat digolongkan sebagai tindakan penghindaran pajak pada periode 2013-2017.

3. Penelitian ini bermaksud untuk menguji ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan tentang beberapa masalah didalam penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji sebuah pernyataan prediksi yang menghubungkan variabel independent terhadap variabel dependent, untuk mengetahui dan menguji apakah *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsektor kimia.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* secara bersama-sama terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritik**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menerapkan kembali hasil peneliti terdahulu untuk memecahkan masalah spesifik yang terjadi pada *Leverage*



dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan subsektor kimia di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan teori yang dibangun dan empiris yang dihasilkan. Selain itu sebagai referensi penelitian berikutnya yang mungkin bisa dijadikan sebagai penelitian terdahulu.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktik**

Penelitian bermanfaat pula untuk memecahkan masalah-masalah praktis. Hampir semua lembaga yang ada di masyarakat, baik lembaga pemerintahan maupun lembaga swasta, menyadari manfaat ini dengan menempatkan penelitian dan pengembangan sebagai bagian integral dalam organisasi mereka. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu :

1. Bagi Perusahaan

Agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja dan lebih meningkatkan kepatuhan dalam pembayaran pajak terhadap peraturan yang berlaku.

2. Bagi Investor

Agar melakukan pertimbangan kembali saat ingin berinvestasi pada perusahaan dengan melihat kembali laporan keuangannya.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau tambahan informasi serta sebagai pandangan dalam pengambilan kebijakan perpajakan dan mengatasi kelemahan-kelemahan perpajakan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) *Agency theory* (teori keagenan) merupakan suatu hubungan yang berdasarkan pada kontrak yang terjadi antar anggota-anggota dalam perusahaan, yakni antara *principal* (pemilik) dan *agent* (agen) sebagai pelaku utama.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Teori keagenan memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. *Principal* adalah pemilik dan *agen* adalah orang yang dibayar oleh pemilik untuk menjalankan sebuah perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2006) menyatakan bahwa manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan yaitu pemegang saham untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan antara manajer dan *principal* yang dikenal dengan sebagai teori keagenan (*agency theory*).

Teori Keagenan menimbulkan masalah mendasar dalam organisasi “perilaku mementingkan diri sendiri”. Manajer sebuah perusahaan sebagai individu memiliki tujuan pribadi yang mungkin saja tidak sejalan dengan tujuan pemegang saham untuk memaksimalkan kekayaan. karena manajer memiliki hak untuk mengelola aset kekayaan perusahaan, sebuah potensi konflik kepentingan muncul antara dua kelompok. Pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan mendorong manajer untuk tidak memaksimalkan usahanya (Jensen dan Meckling, 1976).

Dari uraian beberapa ahli penulis menyimpulkan bahwa teori agensi adalah konflik yang muncul yang disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Perbedaan kepentingan itu didasari dengan sifat manusia yang mementingkan kepentingan diri sendiri sehingga memicu munculnya konflik perbedaan kepentingan antara *principals* dan *agent*.

Hubungan keagenan manajer (manajemen) dan *principal* (pemegang saham) dapat memicu adanya ketidakseimbangan informasi (*asymmetric information*) dimana manajemen sebagai pihak yang memiliki akses langsung terhadap informasi perusahaan, tidak mengungkapkan beberapa informasi kepada pihak eksternal perusahaan termasuk investor sebagai *principal* (Jansen et al., 1990).

#### 2.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2011: 186) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberi petunjuk bagi pihak luar (investor) tentang bagaimana pihak manajemen memandang prospek perusahaan.

Kurangnya informasi bagi pihak luar (investor) tentang perusahaan menyebabkan para investor melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang lebih rendah untuk perusahaan.

Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi informasi asimetris. Salah satu cara mengurangi informasi asimetri yaitu dengan memberikan sinyal pada pihak luar (Zaenal, 2005: 11).

Teori signal menyatakan bahwa para manajer perusahaan yang memiliki informasi lebih baik pada perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor guna untuk meningkatkan nilai perusahaannya melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya (Leland, 1997 dalam Scott, 2012:475).

Menurut Fidhayatin dan Dewi (2012), informasi yang diberikan oleh suatu perusahaan sebagai sebuah pengumuman merupakan indikator yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi bagi investor. Dengan adanya *signaling theory*, investor akan diberikan kemudahan untuk mengambil keputusan dari informasi yang dikeluarkan perusahaan. Informasi merupakan hal yang sangat penting bagi pelaku bisnis dan investor karena pada dasarnya informasi ini memberikan gambaran dan keadaan yang terjadi di perusahaan baik saat ini maupun masa depan.

Asimetris informasi dapat berakibat buruk bagi persepsi investor mengenai perusahaan tersebut karena asimetris dapat menimbulkan dua masalah yaitu:

1. *Moral hazard* yaitu permasalahan jika agen tidak melaksanakan hal-hal yang disepakati dalam kontrak kerja
2. *Adverse selection* dimana *principal* tidak mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen-agen benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi kelalaian dalam tugas.

Menimalisir asimetris informasi dilakukan dengan cara pemberian informasi yang baik, dalam teori sinyal pemberian informasi dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan sinyal tersebut dapat berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasi keinginan pemilik, dan sinyal yang diberikan juga dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lainnya (Jecksen et al., 1976).

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa teori sinyal merupakan teori yang membahas hubungan antara informasi yang diberikan oleh perusahaan sehingga dapat memberikan sinyal positif (*good news*) atau sinyal negatif (*bad news*) kepada investor. Sinyal tersebut menjadi dasar investor supaya dapat mengetahui prospek masa depan perusahaan sehingga dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, investor dapat membedakan perusahaan mana yang memiliki nilai

perusahaan yang baik, sehingga di masa mendatang dapat memberikan keuntungan bagi investor.

Dalam kaitannya dengan tindakan penghindaran pajak, pihak manajer berpandangan praktik penghindaran pajak yang telah dilakukan yang menghasilkan informasi laba setelah pajak yang tinggi diharapkan dapat memberikan sinyal positif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh peningkatan harga saham perusahaan di waktu ke waktu (Simarmata, 2012).

Praktik penghindaran pajak dapat dinilai sebagai sinyal positif maupun negatif (Hanlon 2009). Penelitian Hanlon (2009) membuktikan penghindaran pajak dipandang positif jika dipandang sebagai upaya dalam melakukan perencanaan pajak dan efisiensi pajak dan resiko kecil, dan penghindaran pajak dipandang negatif jika melakukan ketidakpatuhan karena tindakan tersebut beresiko tinggi yang akan timbul biaya yang tinggi pula, sehingga nilai perusahaan menjadi menurun.

### **2.3 Pajak**

Pengertian pajak menurut undang-undang No.28 Tahun 2007 Pasal 1 adalah sebuah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh setiap orang ataupun badan yang memiliki sifat memaksa, tetapi tetap berdasarkan dengan Undang-Undang dan tidak mendapat imblaan secara langsung serta digunakan guna kebutuhan negara dan kemakmuran rakyat.

Menurut Andriani dalam Thomas Sumarsan (2013) pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

Menurut Soemitro dalam Resmi (2014), pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan ) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undangundang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara menyelenggarakan pemerintahan. Pajak memiliki beberapa unsur diantaranya :

1. Iuran dari rakyat kepada negara.  
Yang memiliki hak untuk memungut pajak hanyalah pemerintah dan iuran pajak tersebut berupa uang bukan barang.

2. Berdasarkan undang-undang  
Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan peraturan undang-undang serta aturan pelaksanaannya.
3. Tanpa Kontraprestasi  
Tidak ada imbalan atau kontraprestasi secara langsung dari negara. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
4. Digunakan untuk keperluan negara  
Pajak digunakan untuk membiayai rumah tangga negara yaitu pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas (Soemitro dalam Mardiasmo 2013). Pajak berfungsi sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran pemerintah, dan sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi (Mardiasmo 2013).

Adapun pengertian menurut Undang-Undang yang tertera pada Pasal 1 angka 1 Undang-Undang No 6 Tahun 1983 sebagaimana telah disempurnakan terakhir dengan Undang-Undang No 28 Tahun 2007 adalah “kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

#### **2.4 Perlawanan Terhadap Pajak**

Melihat betapa pentingnya peran masyarakat untuk membayar pajak dalam peran sertanya menanggung pembiayaan negara, maka dituntut kesadaran warga negara untuk memenuhi kewajiban kenegaraan. Terlepas dari kesadaran sebagai warga negara, pada sebagian besar masyarakat tidak memenuhi kewajiban membayar pajak. Dalam hal demikian timbul perlawanan terhadap pajak.

Menurut Sumarsan (2013) perlawanan terhadap pajak dapat dibedakan menjadi perlawanan pasif dan perlawanan aktif.

1. Perlawanan Pasif  
Perlawanan pasif adalah berupa hambatan yang mempersulit pemungutan pajak dan mempunyai hubungan erat dengan struktur ekonominya.
2. Perlawanan Aktif  
Perlawanan aktif adalah semua usaha dan pembuatan yang secara langsung ditujukan kepada pemerintah (fiskus) dengan tujuan untuk menghindar pajak. Perlawanan aktif ada 3 cara yaitu:
  - a. Pengindaran Pajak (*Tax Avoidance*)
  - b. Pengelakan Pajak (*Tax Evation*)
  - c. Melalaikan Pajak

## 2.5 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Menurut Darussalam dan Septriadi (2009) penghindaran pajak adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan - kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan.

Menurut Harry Graham Balter penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan oleh wajib pajak apakah berhasil atau tidak untuk mengurangi atau sama sekali menghapus utang pajak berdasarkan ketentuan yang berlaku yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan ( Zain, 2003).

Menurut Dyreng, et. Al (2014) *tax avoidance* merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Biasanya *tax avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan.

Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara Merks (2007) sebagai berikut:

1. Memindahkan subjek pajak dan atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan (*substantive tax planning*)
2. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah (*formal tax planning*)
3. Salah satu cara melakukan p-enghindaran pajak yaitu dengan cara transfer pricing.

Zain (2003) menyatakan bahwa *tax avoidance* merupakan pengaturan untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya. *Tax avoidance* bukan pelanggaran undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak.

## 2.6 Skema Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak pada umumnya dilakukan melalui skema-skema transaksi yang dirancang secara sistematis dan umumnya hanya dapat dilakukan oleh korporasi besar, dan hal inilah yang menimbulkan persepsi ketidakadilan. Beberapa skema penggelapan pajak yang umumnya dilakukan oleh perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) dalam aktivitas *Foreign direct investment* adalah:

### 1. *Transfer Pricing*

Definisi *Transfer Pricing* menurut Astuti (2008). “*Transfer pricing* merupakan harga transfer atas harga jual barang, jasa, dan harta tidak berwujud kepada anak perusahaan atau kepada pihak yang berelasi atau mempunyai hubungan istimewa yang berlokasi di berbagai negara.” *Transfer pricing* sering juga disebut dengan *intracompany pricing*, *intercorporate pricing*, *interdivisional* atau *internal pricing* yang merupakan harga yang diperhitungkan untuk keperluan pengendalian manajemen atas transfer barang dan jasa antar anggota (grup perusahaan) (Desriana, 2012). Dalam konteks perpajakan *transfer pricing* digunakan untuk merekayasa pembebanan harga suatu transaksi antara perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa dalam rangka meminimalkan beban pajak yang terutang secara keseluruhan atas grup perusahaan. Dari sisi negara, praktik *transfer pricing* dapat mengakibatkan distorsi penerimaan negara dari sektor pajak.

Menurut Griffin dan Pustay (2015) perusahaan multinasional berusaha untuk memaksimalkan laba bersih setelah pajak dengan cara “*they may manipulate transfer prices to shift reported profits from high-tax countries to low-tax countries*”. Skema *transfer pricing* yang umumnya dilakukan oleh perusahaan adalah:

- a. Menggelembungkan *inter company cost*.
- b. Membebankan biaya royalti atas pemakaian merek dagang milik induk perusahaan yang sebenarnya tidak diperlukan.
- c. Memperbesar biaya bahan baku dan atau memperkecil penghasilan dari penjualan barang.
- d. Memperkecil omzet penjualan melalui transaksi maklon.
- e. Pinjaman saham melalui perusahaan PMA, dilakukan dengan cara (1) membebankan biaya bunga dari pinjaman pemegang saham kepada pemberi pinjaman di luar negeri, atau (2) penghindaran PPh pemotongan dan pemungutan (*withholding tax*), yaitu melalui praktik pinjaman tanpa bunga dari pemegang saham, dan praktik pemakaian bahan baku untuk perusahaan di luar negeri dan pemakaian merek dagang induk perusahaan tanpa pembayaran royalti kepada induk perusahaan di luar negeri.

### 2. Pemanfaatan *Tax Haven Country*

Negara *tax haven* merupakan suatu lokasi yang menawarkan kewajiban pajak yang rendah atau daerah yang tidak akan dikenakan pajak di mana para pengusaha melakukan usaha. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Azzara (1999), “*a tax haven is a location which offer a low-tax or no-tax environment for which businessman can operate.*”

Namun demikian, beberapa ahli perpajakan ada yang berpendapat bahwa negara *tax haven* tidak dapat didefinisikan dengan jelas karena sifatnya

sangat relatif, yaitu tergantung pada ketentuan masing-masing negara. Suatu negara dapat saja disebut sebagai *tax haven* oleh negara lain apabila negara tersebut memberikan suatu insentif dalam kegiatan perekonomian di suatu daerah tertentu dalam wilayah negara tersebut. Jadi, apakah suatu negara akan diklasifikasikan sebagai negara *tax haven* atau tidak oleh negara lain tergantung dari definisi negara *tax haven* yang diberikan oleh negara lain tersebut.

Karena tidak ada definisi yang jelas, maka untuk menentukan bahwa suatu negara sebagai *tax haven* dapat berdasarkan beberapa kriteria sebagai berikut (Zain:2005):

- a. Tidak memungut pajak sama sekali atau apabila memungut pajak maka tarifnya sangat rendah.
- b. Memiliki peraturan yang ketat tentang rahasia bank dan atau rahasia bisnis dan tidak akan mengungkapkan kerahasiaan tersebut kepada siapapun atau negara manapun, walaupun hal itu dimungkinkan pengungkapannya berdasarkan perjanjian internasional.
- c. Tersedia fasilitas alat komunikasi modern yang memungkinkan komunikasi ke seluruh dunia tanpa ada hambatan apapun.
- d. Pengawasan yang longgar terhadap lalu lintas devisa, termasuk deposito yang berasal dari negara asing, baik perorangan maupun badan.
- e. Adanya promosi dan kepercayaan bahwa negara-negara *tax haven* merupakan pusat keuangan yang baik dan terjamin.

Para peneliti di bidang *international taxation* pada umumnya membagi negara *tax haven* dalam empat kelompok (Darussalam, Danny dan Indrayagus :2007), yaitu:

- a. *Classical tax haven*, yaitu negara yang tidak mengenakan pajak penghasilan sama sekali atau menerapkan tarif pajak penghasilan yang rendah (*no-tax haven*).
- b. *Tax havens*, yaitu negara yang menerapkan pembebasan pajak atas sumber penghasilan yang diterima dari luar negeri (*no tax on foreign source of income*).
- c. *Special tax regimes*, yaitu suatu negara yang memberikan fasilitas pajak khusus bagi daerah-daerah tertentu di wilayah negaranya.
- d. *Treaty tax havens*, yaitu negara yang mempunyai *treaty network* yang sangat baik serta menerapkan tarif pajak yang rendah untuk *withholding tax* atas *passive income*.

### 3. *Thin Capitalization*

*Thin capitalization* merupakan modal terselubung melalui pinjaman yang melampaui batas kewajaran. Pinjaman dalam konteks *thin capitalization* ini adalah pinjaman berupa uang atau modal dari pemegang saham atau pihak-



pihak lain yang memiliki hubungan istimewa dengan pihak peminjam (Rohatgi : 2002).

Pada umumnya bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman yang bukan penduduk di negara peminjam dapat dijadikan pengurang pada penghasilan kena pajak si peminjam, sedangkan dividen tidak dapat dijadikan sebagai pengurang. Menurut Gunadi (1994), pemberian pinjaman dalam skema *thin capitalization* dapat dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut:

- a. *Direct loan*. Pinjaman diperoleh secara langsung dari investor (pemegang saham). Dari pinjaman tersebut investor mendapatkan bunga yang besarnya pada umumnya ditentukan oleh investor tersebut.
- b. *Back to back loan*. Investor menyerahkan dananya kepada mediator sebagai pihak ketiga untuk langsung dipinjamkan kepada anak perusahaan dengan memberinya imbalan.
- c. *Paralel loan*. Investor luar negeri mencari mitra perusahaan Indonesia yang mempunyai anak perusahaan yang berada di negara investor. Sebagai imbalan atas pemberian pinjaman kepada anak perusahaan (Indonesia) di negara investor, selanjutnya investor meminta kepada perusahaan Indonesia untuk juga memberikan pinjaman kepada anak perusahaan milik investor di Indonesia.

#### 4. *Treaty Shopping*

*Tax treaty* dapat dijadikan objek untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak, meskipun tujuan dari *tax treaty* pada hakekatnya adalah untuk mencegah penghindaran pajak. Skema *treaty shopping* dilakukan oleh penduduk suatu negara yang tidak memiliki *tax treaty* mendirikan anak perusahaan di negara yang memiliki *tax treaty* dan melakukan kegiatan investasinya melalui anak perusahaan tersebut, sehingga investor dapat menikmati tarif pajak rendah dan fasilitas-fasilitas perpajakan lainnya yang tercantum dalam *tax treaty*.

Skema *treaty shopping* dilakukan untuk memanfaatkan fasilitas-fasilitas dalam *tax treaty* (*treaty benefit*). Padahal *treaty benefit* hanya boleh dinikmati oleh residen (subjek pajak dalam negeri) dari kedua negara yang mengikat perjanjian. Untuk dapat memanfaatkan *treaty benefit* harus memenuhi dua syarat (Mansury:1999):

- a. Syarat formal (*administrative requirement*), yaitu pembuktian bahwa yang bersangkutan adalah residen (penduduk) dari negara yang mengikat perjanjian berupa *Certificate of Residence* yang diterbitkan oleh pejabat yang berwenang di negara *treaty partner*.
- b. Syarat material (*substantive requirement*), yaitu Wajib Pajak di negara *treaty partner* memang benar-benar residen di negara *partner* tersebut, bukan residen negara ketiga.

#### 5. *Controlled Foreign Corporation (CFC)*

Penghindaran pajak yang dilakukan dengan cara menunda pengakuan penghasilan modal yang bersumber dari luar negeri (khususnya di negara *tax haven*) untuk dikenakan pajak di dalam negeri. Skema CFC dilakukan dengan mendirikan entitas di luar negeri dimana Wajib Pajak dalam negeri (WPDN) memiliki pengendalian.

Upaya WPDN untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayar atas investasi yang dilakukan di luar negeri adalah dengan menahan laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang sahamnya. Dengan memanfaatkan adanya hubungan istimewa dan kepemilikan mayoritas saham, badan usaha di luar negeri tersebut dapat dikendalikan sehingga dividen tidak dibagikan/ditangguhkan. Upaya di atas akan semakin menguntungkan bagi perusahaan jika badan usaha di luar negeri didirikan di negara *tax haven* atau *low tax jurisdiction*.

Berdasarkan analisis beberapa ahli ekonomi, tahun 2009 diprediksi bakal terjadi penurunan perekonomian di Indonesia yang diakibatkan oleh krisis global. Penurunan perekonomian tersebut tentunya akan berdampak pada penerimaan negara dari sektor pajak. Sebagai salah satu upaya untuk mengantisipasi praktik-praktik penghindaran pajak dan pengamanan penerimaan Negara dari sector perpajakan, maka otoritas perpajakan Indonesia dituntut untuk mampu mengidentifikasi sekaligus menyelesaikan praktik-praktik penghindaran pajak, baik melalui skema *transfer pricing*, pemanfaatan *tax haven country*, *thin capitalization*, *treaty shopping* maupun *controlled foreign corporation* sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku.

Dalam penelitian ini penghindaran pajak diukur dalam menggunakan model *Cash Effective Tax Rate (CETR)* yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer. *Cash ETR* dalam penelitian ini akan dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Hanlon dan Heitzmen (2010), *Cash Effective Tax Rate (CETR)* perusahaan yaitu jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan *i* pada tahun *t* berdasarkan laporan keuangan perusahaan dibagi dengan pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan *i* pada tahun *t* berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung CETR adalah sebagai berikut:

Rumus yang digunakan untuk menghitung CETR adalah sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan } i \text{ pada tahun } t}{\text{Pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan } i \text{ pada tahun } t}$$

Sumber: Hanlon dan Heitzmen (2010)

## 2.7 Leverage

Perusahaan umumnya menggunakan baik pendanaan utang maupun ekuitas. Kreditor biasanya tidak mau memberikan dana tanpa perlindungan dari pendanaan ekuitas. *Leverage* keuangan mengacu pada jumlah pendanaan utang dalam struktur modal suatu perusahaan. Perusahaan dengan leverage keuangan disebut memperdagangkan ekuitas (*trading on the equity*). Hal ini menunjukkan perusahaan menggunakan modal ekuitas sebagai dasar pinjaman untuk mendapatkan kelebihan pengembalian (Subramanyam & Wild).

Menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa “rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan di likuidasi”.

Menurut Budiman dan Setiyono (2012) *leverage* merupakan sumber pendanaan perusahaan eksternal dari hutang, hutang yang dimaksud di sini adalah hutang jangka panjang. Menurut Kasmir (2011) dalam Carolina *et* Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *leverage* digunakan bukan hanya untuk membiayai aktiva, modal serta membayar kewajiban perusahaan melainkan juga untuk memperbesar penghasilan perusahaan tersebut.

*Leverage* dapat diukur melalui rasio utang. Rasio utang akan menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang dibiayai dengan utang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang dengan total aktiva. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal perusahaan. Semakin tinggi *leverage* sebuah perusahaan

Ada beberapa rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat *leverage* pada suatu perusahaan yang mempunyai tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya-biaya asset dan sumber dananya. Menurut Fahmi (2014) jenis-jenis rasio *leverage* diantaranya adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER). Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan rasio DER (*Deep Equity Ratio*) yang terdiri dari utang dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

### 1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva suatu perusahaan dibiayai dengan hutang. Para kreditor lebih menyukai rasio DAR yang rendah karena semakin rendah rasio ini artinya semakin aman bagi kreditor dari risiko kerugian yang akan terjadi apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (Brigham dan Houston, 2009). Menurut Fahmi (2014) rasio *Debt to Asset Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total modal sendiri yang dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi DER maka akan menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi (Brigham dan Houston, 2009:98). Menurut Fahmi (2014:73) rasio *debt to equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

## 3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat hutang jangka panjang dibandingkan dengan total modal yang dimiliki suatu perusahaan. Maka, semakin rendah LDER maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang Utari *et. al*, (2014). *Long term debt to equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Dalam penelitian ini Leverage menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER). Rasio hutang perusahaan berupa DER mencerminkan penggunaan dana perusahaan dengan mengeluarkan beban tetap yang ditunjukkan oleh perimbangan penggunaan hutang dengan beberapa bagian modal sendiri. Semakin besar rasio ini, menunjukkan semakin besar kewajibannya dan begitu juga sebaliknya. Peningkatan hutang ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya tingginya kewajiban perusahaan akan semakin menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

## 2.8 Ukuran Perusahaan

Menurut Hormati (2009) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam kategori besar atau kecil berdasarkan total asset, *log size*, dan sebagainya.

Menurut Sawir (2004) Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*Bargaining Power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

Menurut Veronica dan Siddharta (2005) ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan.

Menurut Seftianne (2011) Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan.

Menurut Brigham & Houston (2010) Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Menurut Hartono (2008) besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

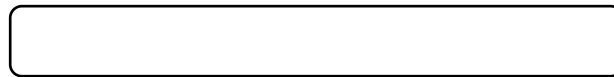
Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu *large firm*, *medium firm*, dan *small firm* (Kurniasih dan Sari, 2013). Semakin besar total aset maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total asset yang kecil (Ngadiman & Puspitasari, 2014). Ukuran Perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Menurut Rego (2003) dalam Dewi dan Jati (2014) Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi hal ini memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi.

Semakin besar ukuran perusahaan, akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki skala yang lebih kecil untuk melakukan pengelolaan pajak. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan agar dalam pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal untuk menekan beban pajak perusahaan. Perusahaan berskala kecil tidak dapat optimal dalam mengelola beban pajaknya dikarenakan kekurangan ahli dalam perpajakan (Darmadi, 2013). Banyaknya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan berskala besar maka akan semakin besar biaya pajak yang dapat dikelola oleh perusahaan (Darmawan dan Sukartha, 2014).

Ukuran secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar kecilnya suatu objek.. Ketentuan untuk ukuran perusahaan diatur dalam UU RI No.20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah. Peraturan tersebut menjelaskan 4 (empat) jenis ukuran perusahaan yang dapat dinilai dari jumlah penjualan dan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Keempat jenis ukuran perusahaan tersebut antara lain :

1. Perusahaan dengan usaha ukuran mikro, yaitu memiliki kekayaan bersih  $\leq$ Rp 50.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki jumlah penjualan  $\leq$  Rp300.000.000,-.
2. Perusahaan dengan usaha ukuran kecil, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp50.000.000, sampai Rp 500.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp300.000.000,- sampai dengan Rp2.500.000.000,-.
3. Perusahaan dengan usaha ukuran menengah, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp 500.000.000,- sampai Rp10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp 2.500.000.000,- sampai dengan Rp50.000.000.000,-.
4. Perusahaan dengan usaha ukuran besar, yaitu memiliki kekayaan bersih  $\geq$ Rp 10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan)serta memiliki jumlah penjualan  $\geq$ Rp50.000.000.000,-.

Menurut Riyanto (2002) Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *natural logarithm* total aset yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:



## 2.9 Penelitian Sebelumnya

Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang menyangkut tentang Leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) antara lain:

1. Eva Musyarofah (2016)  
 Penelitian ini dipublikasikan tahun 2016 dengan judul Pengaruh Deveratif Keuangan, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan non keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen yaitu deveratif keuangan, leverage dan ukuran perusahaan variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu variabel independen leverage dan ukuran perusahaan dan variabel dependen penghindaran pajak serta perbedaan terletak pada deveratif keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh deveratif keuangan, leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan dan laporan keuangan semua perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI atau diakses [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau dari website masing-masing perusahaan. Penarikan jumlah sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling* dimana pemilihan sampel yang memenuhi

kriteria yang layak sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan penelitian ini menggunakan analisis data regresi linear berganda dan statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa derivatif keuangan, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

2. Muhammad Ridho (2016)

Penelitian ini dipublikasikan tahun 2016 dengan judul Pengaruh Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2014). Penelitian ini terdiri dari 4 variabel independen yaitu ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan sales growth, variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu variabel independen ukuran perusahaan, leverage dan variabel dependen penghindaran pajak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *sales growth*. Variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan dan laporan keuangan semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI atau diakses [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau dari website masing-masing perusahaan. Penarikan jumlah sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling* dimana pemilihan sampel yang memenuhi kriteria yang layak sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan penelitian ini menggunakan analisis data regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil koefisien determinasi menunjukkan sebesar 13,2%. Hasil tersebut menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sementara 86,8 % dijelaskan oleh variabel lain.

3. Wastam Wahyu Hidayat (2018)

Penelitian ini dipublikasikan tahun 2018 dengan judul *Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan* terhadap penghindaran pajak . Penelitian ini terdiri dari 4 variabel independen yaitu *Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan*, variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak (*tax avoidance*). Persamaan dengan penelitian penulis yaitu variabel independen *leverage* dan variabel dependen penghindaran pajak serta perbedaan *profitabilitas*, pertumbuhan penjualan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Data dikumpulkan dari 25 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 - 2014. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak ( $p$  value  $<0,05$ ), sedangkan leverage tidak didukung dengan baik. Secara keseluruhan, kemampuan model untuk menjelaskan penghindaran pajak adalah 27,40%

4. Ardyansah dan Zulaikha (2014)

Penelitian ini dipublikasikan tahun 2014 dengan judul *Size, leverage, profitability, capital intensity ratio* dan komisaris independen terhadap *Effective Tax Rates (ETR)* Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014. Penelitian ini terdiri dari 5 variabel independen yaitu *size, leverage, Profitability, capital intensity ratio*, komisaris independen variabel dependen yaitu *Effective Tax Rates (ETR)*. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu variabel independen *size* dan *leverage* serta perbedaan terletak pada variabel *profitability, capital intensity ratio* dan komisaris independen serta variabel dependen *Effective Tax Rates (ETR)*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran, leverage, profitabilitas dan rasio intensitas modal pada tarif pajak efektif. Teori agensi digunakan untuk underpricing hubungan di atas teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pertukaran (BEI) dari 2012-2014. Data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data tahunan laporan keuangan melalui situs web dan sumber lain. Metode analisis yang digunakan dalam hal ini penelitian adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran, *leverage* dan rasio intensitas modal memiliki pengaruh signifikan dari tarif pajak efektif. Sedangkan profitabilitas yang diprosikan dengan return on aset yang berpengaruh tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif.

5. Anky Yolingga (2018)

Penelitian ini dipublikasikan tahun 2018 dengan judul Kepemilikan Saham Asing terhadap Penghindaran Pajak perusahaan dengan *Profitabilitas* Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel independen yaitu penghindaran pajak, variabel dependen yaitu kepemilikan saham asing dan variabel moderator yaitu *Profitabilitas*. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu variabel independen penghindaran pajak dan serta perbedaan terletak pada variabel dependen kepemilikan perusahaan asing.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa dan mengetahui bukti empiris pengaruh Kepemilikan Saham Asing terhadap Penghindaran Pajak perusahaan dengan *Profitabilitas* Sebagai Variabel Moderating. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan dan laporan keuangan semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI atau diakses [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau dari website masing-masing perusahaan. Penarikan jumlah sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling* dimana pemilihan



sampel yang memenuhi kriteria yang layak sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan penelitian ini menggunakan analisis data Statistik deskriptif.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu Profitabilitas (*profit*) sebagai variabel kontrol (Z) tidak berpengaruh atau berpengaruh secara negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan (CTA) sebagai variabel dependen (Y).

6. Darmadi dan Zulaikha (2013)

Penelitian ini dipublikasikan tahun 2013 dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rates. Penelitian ini terdiri dari 6 variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan Komisaris Independen, dan variabel dependen *Effective Tax Rates*. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu variabel independen ukuran perusahaan, *leverage* dan variabel dependen penghindaran pajak serta perbedaan terletak pada variabel profitabilitas, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, *Effective Tax Rates*.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis keterkaitan antar variabel yang diteliti, yaitu Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan Komisaris Independen, dan *Effective Tax Rates*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan dan laporan keuangan semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI atau diakses [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau dari website masing-masing perusahaan. Penarikan jumlah sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling* dimana pemilihan sampel yang memenuhi kriteria yang layak sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan penelitian ini menggunakan analisis data analisis data regresi linear berganda dan statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan *Profitabilitas*, *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan berpengaruh dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ETR pada perusahaan yang diteliti.

7. Shella Yuniastia (2018)

Penelitian ini dipublikasikan tahun 2018 dengan judul Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan subsektor farmasi di BEI tahun 2012-2016. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan, variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu variabel independen ukuran perusahaan dan variabel dependen penghindaran pajak serta perbedaan terletak pada variabel profitabilitas.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis keterkaitan antar variabel yang diteliti, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan penghindaran pajak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan dan laporan keuangan semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI atau diakses [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau dari website masing-masing perusahaan. Penarikan jumlah sampel dilakukan menggunakan *purposive*

*sampling* dimana pemilihan sampel yang memenuhi kriteria yang layak sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan penelitian ini menggunakan analisis data analisis data regresi linear berganda dan statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan *Profitabilitas* tidak berpengaruh dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor farmasi.

**Tabel 1.**  
**Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Publikasi
1	Eva Musyarofah	Pengaruh Deveratif Keuangan, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap penghindaran pajak (studi empiris padayang perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014)	Independen: Deveratif Keuangan, Leverage dan Ukuran Perusahaan Dependen: penghindaran pajak	1. Penggunaan derivatif keuangan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> )	Skripsi, Universitas islam negeri syarif hidayatullah, (2016)
2	Muhammad Ridho	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Sales Growth terhadap penghindaran pajak ( <i>tax avoidance</i> ) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2014)	Independen: Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Sales Growth Dependen: penghindaran pajak ( <i>tax avoidance</i> )	1) Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> ), 2) Sales Growth tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak	Skripsi, Universitas islam negeri syarif hidayatullah, (2016)
3	Wastam Wahyu Hidayat	Pengaruh <i>Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan</i> terhadap penghindaran pajak	Independen: <i>Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan</i> Dependen: Penghindaran pajak	1) <i>Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan</i> berpengaruh negative terhadap Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> ) 2) <i>Leverage</i> tidak didukung dengan baik.	Skripsi, universitas Bhayangkara Jakarta raya, 2018
4	Ardyansah dan Zulaikha	<i>Pengaruh Size, leverage, profitability, capital intensity ratio</i> dan	Independen: <i>Size, leverage, profitability, capital</i>	1. <i>Size</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR. 2. Komisaris	<i>Jurnal, universitas Diponegoro, 2014</i>

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Publikasi
		komisaris independen terhadap <i>Effective Tax Rates</i> (ETR)	<i>intensity ratio</i> dan komisaris independen Dependen: <i>Effective Tax Rates</i> (ETR)	Independen berpengaruh positif signifikan terhadap ETR. 3. Leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ETR. 4. Profitability dan capital intensity ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ETR.	
5	Anky Yolingga	Pengaruh Kepemilikan Saham Asing terhadap penghindaran pajak perusahaan dengan profitabilitas sebagai pemoderasi	Independen: Kepemilikan Saham Asing Dependen: penghindaran pajak perusahaan variabel kontrol: profitabilitas	Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, Profitabilitas ( <i>profit</i> ) sebagai variabel kontrol (Z) tidak berpengaruh atau berpengaruh secara negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan (CTA) sebagai variabel dependen (Y).	Skripsi, Universitas Pakuan Bogor, 2018
7	Darmadi dan Zulaikha	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013)	Independen: Manajemen Pajak Dependen: Indikator tarif Pajak Efektif	Berdasarkan hasil Manajemen Pajak berpengaruh terhadap Indikator tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Manufaktur	Jurnal, 2013
6	Sheila Yuniastia	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak (studi empiris pada perusahaan sub sector farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016)	Independen: Profitabilitas, ukuran perusahaan Dependen: Penghindaran pajak	Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, <i>Profitabilitas</i> tidak dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor farmasi	Skripsi, Universitas Pakuan, 2018

Sumber: penelitian yang terkait (2018)

## **2.10 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori dan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka terbentuklah kerangka pemikiran dari penelitian ini. Dalam kerangka penelitian ini dijelaskan atau digambarkan bagaimana hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan *Leverage*, dan variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Berikut ini adalah kerangka penelitian yang digambarkan dalam penelitian ini

### **2.10.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Karena di saat ukuran perusahaan meningkat menunjukkan bahwa aset tetap perusahaan juga meningkat, itu berarti saat aset tetap meningkat ada beban penyusutan yang harus dibayarkan dapat mengurangi laba yang diperoleh jika laba berkurang maka beban pajak yang dibayarkan pun berkurang atau mengecil, di saat seperti itulah penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan. Bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah nilai CETR yang dimilikinya, hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan pajak yang baik.

Berdasarkan penelitian Shella Yuniastia (2018), Eva Musyarofah (2016), Muhammad Ridho (2014) membuktikan adanya pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak.

### **2.10.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak**

*Leverage* merupakan rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Rasio leverage juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Dalam pasal 6 ayat (1) a UU Nomor 17 tahun 2000 yang menyatakan bahwa biaya bunga dapat menjadi unsur pengurang penghasilan kena pajak. Disinilah adanya kemungkinan penggunaan pinjaman oleh perusahaan yang membuat kenaikan beban utang dan beban utang menimbulkan beban bunga yang mengurangi pendapatan laba sehingga mengurangi beban pajak yang dibayarkan maka disaat itulah penghindaran pajak diidentifikasi terjadi. Hal ini menunjukkan adanya peranan antara *leverage* yang mungkin dapat digunakan sebagai indikator.

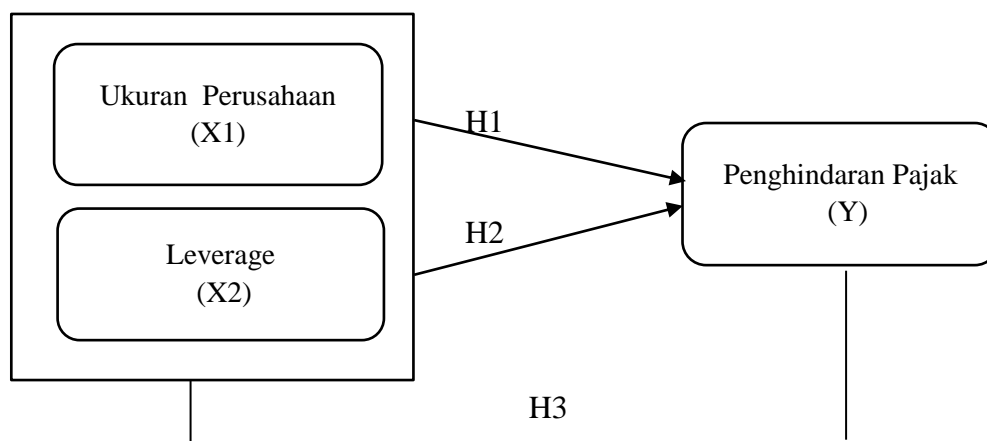
Berdasarkan penelitian Yanuar Irawan (2017), Mardiah Nursari (2016), Vidiyanna Rizal Putri (2017), Eva Musyarofah (2016), Muhammad Ridho (2014) membuktikan adanya pengaruh signifikan *Leverage* terhadap penghindaran pajak.

### **2.10.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak**

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap penghindaran pajak yaitu semakin besar ukuran perusahaan dan semakin tinggi *leverage* maka akan semakin rendah nilai CETR yang dimilikinya, dapat diperkirakan adanya peranan antara

*leverage* yang mungkin dapat digunakan sebagai indikator, hal ini memungkinkan adanya tindakan penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3  
Kerangka Pemikiran

## 2.11 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- H2: *Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- H3: Ukuran Perusahaan dan *Leverage* secara simultan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis atau bentuk penelitian yang digunakan berupa penelitian deskriptif dan penelitian ini menggunakan data kuantitatif mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan *Leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh antara variabel independen, yaitu ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap penghindaran pajak sebagai variabel dependen pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

#### **3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi penelitian**

##### **3.2.1 Objek Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang meliputi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam skripsi ini yaitu ukuran perusahaan dan *Leverage*, sedangkan variabel dependennya yaitu penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsector industry dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **3.2.2 Unit Analisis Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, yang dijadikan unit analisis penelitian ini adalah *organization*. Unit analisis *organization* adalah sumber data yang unit analisisnya merupakan suatu organisasi sehingga data tersebut berasal dari suatu organisasi tertentu yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor industry dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **3.2.3 Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini yang dijadikan lokasi penelitian yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria dalam variabel penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini.

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, bandingan, volume yang berupa angka-angka yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). data dan informasi diperoleh

dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) kemudian [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

#### 1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain atau variabel dependen. Variabel independen dinamakan pula dengan variabel yang diduga sebagai sebab dari variabel dependen, yaitu variabel yang diduga sebagai akibat (Purba, 2015). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah leverage dan ukuran perusahaan.

#### 2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen juga dapat disebut sebagai variabel konsekuensi (Purba, 2015). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah penghindaran pajak.

**Tabel 2**

#### Operasionalisasi Variabel

Pengaruh *Ukuran Perusahaan dan Leverage* terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan subsektor Kimia yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Ukuran Perusahaan (X1)	Natural Logarithma	$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Aset)$	Rasio
Leverage (X2)	Deb to Equity Ratio (DER)	$\frac{Jumlah\ Utang}{Modal\ Sendiri}$	Rasio
Penghindaran Pajak (Y)	Cash Effective Tax Rate (CETR)	$\frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$	Rasio

Sumber: Referensi, diolah oleh penulis (2018)

### 3.5. Metode Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2015) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sampel dibutuhkan karena adanya keterbatasan dana, waktu, dan tenaga.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel data dokumen atau laporan keuangan dalam perusahaan yang diperoleh dari lokasi penelitian menggunakan metode penarikan sampel yaitu *purposive sampling* yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti. *Purposive sampling* merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian). Sugiyono (2015).

Kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Tersedia laporan keuangan selama periode penelitian.
3. Perusahaan memiliki laba sebelum pajak positif berturut-turut selama periode pengamatan pada tahun 2012-2017 agar tidak mengakibatkan nilai CETR terdistorsi (Kurniasih dan Maria,2013)

Berdasarkan kriteria dalam penarikan sampel maka jumlah populasi yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 5 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Adapun proses penseleksian sampelnya sebagai berikut:

**Tabel 3**  
Penseleksian Sampel Penelitian

Kriteria	Sampel
Jumlah perusahaan manufaktur sub industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	11
Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah	10
Sampel yang memiliki laba sebelum pajak dengan nilai positif berturut-turut selama periode 2013-2017.	5
Jumlah emiten yang dijadikan sample	5
Periode Pengamatan	5 tahun
Jumlah Sampel	25 emiten

Sumber: Referensi, diolah oleh penulis (2018)

Berdasarkan metode penarikan sampel tersebut di atas, maka perusahaan subsektor kimia yang menjadi sampel penelitian sebagai berikut :

**Tabel 4**  
Daftar Perusahaan yang Menjadi Objek Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Budi Starch & Sweetener Tbk D.H Budi Acid Jaya Tbk	(BUDI)
2	Aneka Gas Industri Tbk	(AGII)
3	Ekadharma Internasional Tbk	(EKAD)
4	Intan Wijaya Internasional Tbk	(INCI)
5	Indo Acitama Tbk D.H Sarasa Nugraha Tbk	(SRSN)

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis (2018)



### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis melalui beberapa jenis metode pengumpulan data dan informasi, yaitu dengan cara penelitian data sekunder.

Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, jadi penulis untuk mendapatkan data dan informasi dengan cara mendownload melalui situs Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan.

### 3.7. Metode Pengolahan / Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan data statistik melalui bantuan program SPSS 23. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif statistik yang berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan tanpa penggeneralisasian. Penelitian ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, dan range. (Ghozali, 2016)

#### 3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah statistik yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda yang berbasis *ordinal least square* (OLS). Uji asumsi klasik yang sering digunakan, yaitu uji normalitas, uji multikolienaritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### 1. Uji normalitas data (Kolmogorov smirnov)

Uji normalitas digunakan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti dugaan distribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dengan memakai uji sebagai berikut:

- a. Kolmogorof-Smirnov, merupakan uji normalitas untuk sampel besar dan untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.
- b. Pengujian normal *probability* plot menurut Ghozali (2016) yaitu sebagai berikut:
  - 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal yang mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal.
  - 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal.

##### 2. Uji Multikolienaritas

Multikolienaritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji

Multikolienaritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolienaritas.

Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolienaritas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF), korelasi person antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues* dan *condition index* (CI) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolienaritas adalah sebagai berikut :

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak berarti bebas dari multikolinearitas.

Beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi.
- b. Menambah jumlah observasi.
- c. Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar kuadrat atau bentuk *first difference delta*.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan juga berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji glejser dan dengan melihat grafik scatterplot. Uji glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel dependen melalui pengolahan data dengan bantuan software SPSS. Heteroskedastisitas terjadi apabila nilai probabilitas signifikansinya berada dibawah tingkat kepercayaan 5%. Sementara itu diagram scatterplot dihasilkan melalui pengolahan data dengan bantuan software SPSS. Menurut Ghazali (2016) dasar pengambilan keputusan analisis uji heteroskedastisitas adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu secara teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtut waktu karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

### 3.7.2 Analisis Regresi Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Model regresi berganda umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear.

*Output coefficients* yang menunjukkan besarnya koefisien regresi masing-masing variabel independen sekaligus menunjukkan besarnya pengaruh ukuran perusahaan dan leverage sebagai variabel independen terhadap penghindaran pajak sebagai variabel dependen, dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

Setelah disajikan hasil analisis regresi linear berganda, kemudian akan disajikan pula hasil nilai korelasi berganda ( $R$ ), koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) dan ukuran kesalahan prediksi (*Std. Error of the estimate*)

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model persamaan regresi linear berganda. Adapun variabel independen terdiri dari *Leverage* yang diproksi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *ukuran perusahaan* yang diproksi dengan (ukuran perusahaan). Sedangkan variabel dependennya adalah *penghindaran pajak*.

Persamaan regresi yang diinterpretasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Penghindaran Pajak (*CETR*)
- a : Konstanta
- $\beta_1 \beta_2$  : Koefisien Regresi
- $X_1$  : *Leverage (Debt to Equity Ratio)*
- $X_2$  : *Ukuran Perusahaan*
- e : *error*

### 3.7.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara menguji signifikannya. Untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel dapat menggunakan uji statistik regresi linear berganda. Uji signifikan variabel independen dan variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan, dapat dilakukan dengan uji statistik t (t-test) dan uji F (F-test).

Ketepatan fungsi regresi dalam mengestimasi nilai aktual dapat diukur dari Goodness of Fit-nya. Secara statistik dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik f dan koefisien determinasinya. Suatu penghitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji yang dikehendaki statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak).  $H_0$  yang menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

#### 1. Pengujian secara parsial (Uji t)

Uji parsial biasanya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam mempengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah :

- a. Jika nilai t hasil perhitungan yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika nilai t hasil perhitungan yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan tingkat signifikan:

- 1)  $H_{0.1}$  jika Sig. < 0,05 maka DER secara parsial berpengaruh terhadap *penghindaran pajak*  
 $H_{1.1}$  jika Sig. > 0,05 maka DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap *penghindaran pajak*.
- 2)  $H_{0.1}$  jika Sig. < 0,05 maka Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *penghindaran pajak*.  
 $H_{1.1}$  jika Sig. > 0,05 maka Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *penghindaran pajak*.

#### 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah :

- a. Jika  $F_{hitung}$  yang diperoleh hasil pengolahan nilainya lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

- b. Jika  $F_{hitung}$  yang diperoleh hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan tingkat signifikan:

- 1)  $H_{0.4}$  jika  $Sig. < 0,05$  maka DER dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *penghindaran pajak*.
- 2)  $H_{1.4}$  jika  $Sig. > 0,05$  maka DER dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap *penghindaran pajak*

3. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. (Ghozali, 2016) Nilai  $R^2$  yang semakin tinggi menjelaskan bahwa semakin cocok variabel independen menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai  $R^2$  berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai  $R^2$  harus berkisar 0 sampai 1
- b. Bila  $R^2 = 1$  berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.
- c. Bila  $R^2 = 0$  berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi ukuran perusahaan dan *leverage* serta pengaruhnya terhadap penghindaran pajak. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka penulis melakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Unit analisis penelitian ini adalah *organization* yang berasal dari perusahaan manufaktur terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Sumber Data dapat diunduh langsung melalui situs BEI [www.idx.c.id](http://www.idx.c.id) maupun dari website masing-masing perusahaan yang diteliti.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kimia yang tercatat di BEI selama periode 2012-2017. Metode *purposive sampling* digunakan dalam pengambilan sampel dengan cara mengeliminasi perusahaan yang tidak memenuhi kriteria dalam pemilihan sampel dan metode pengumpulan data dilakukan secara manual menggunakan computer dengan mendownload data dari Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) maupun dari website perusahaan yang diteliti.

**TABEL 5 Kriteria Perusahaan yang Menjadi Sampel**

	Kriteria	Sampel
1	Jumlah perusahaan manufaktur sub industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	11
2	Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah	10
3	Sampel yang memiliki laba sebelum pajak dengan nilai positif berturut-turut selama periode 2013-2017.	5
4	Jumlah emiten yang dijadikan sampel	5
5	Periode Pengamatan	5 tahun
	<b>Jumlah Sampel yang Terpilih</b>	25 emiten

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh penulis, 2018)

Berdasarkan pada kriteria serta kelengkapan data yang dikumpulkan oleh peneliti maka berikut ini nama perusahaan sub sektor kimia yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

**TABEL 6 Daftar Perusahaan subsektor kimia yang menjadi Objek Penelitian**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	(BUDI)	Budi Starch & Sweetener Tbk
2.	(EKAD)	Ekadharna Internasional Tbk
3.	(INCI)	Intan Wijaya Internasional Tbk
4.	(SRSN)	Indo Acitama Tbk
5.	(AGII)	Aneka Gas Industri Tbk

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh penulis, 2018)

Total perusahaan subsektor kimia yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah lima perusahaan dalam jangka waktu lima tahun sehingga jumlah sampel yang akan dijadikan data penelitian sebanyak 25 atau  $N=25$

#### **4.2 Kondisi Ukuran Perusahaan dan Leverage Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di BEI**

##### **4.5.2 Kondisi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor kimia yang Terdaftar di BEI**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan.

Semakin besar ukuran perusahaan, akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki skala yang lebih kecil untuk melakukan pengelolaan pajak. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan agar dalam pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal untuk menekan beban pajak perusahaan. Perusahaan berskala kecil tidak dapat optimal dalam mengelola beban pajaknya dikarenakan kekurangan ahli dalam perpajakan (Darmadi, 2013).

Menurut Riyanto (2002) Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *natural logarithm* total aset yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

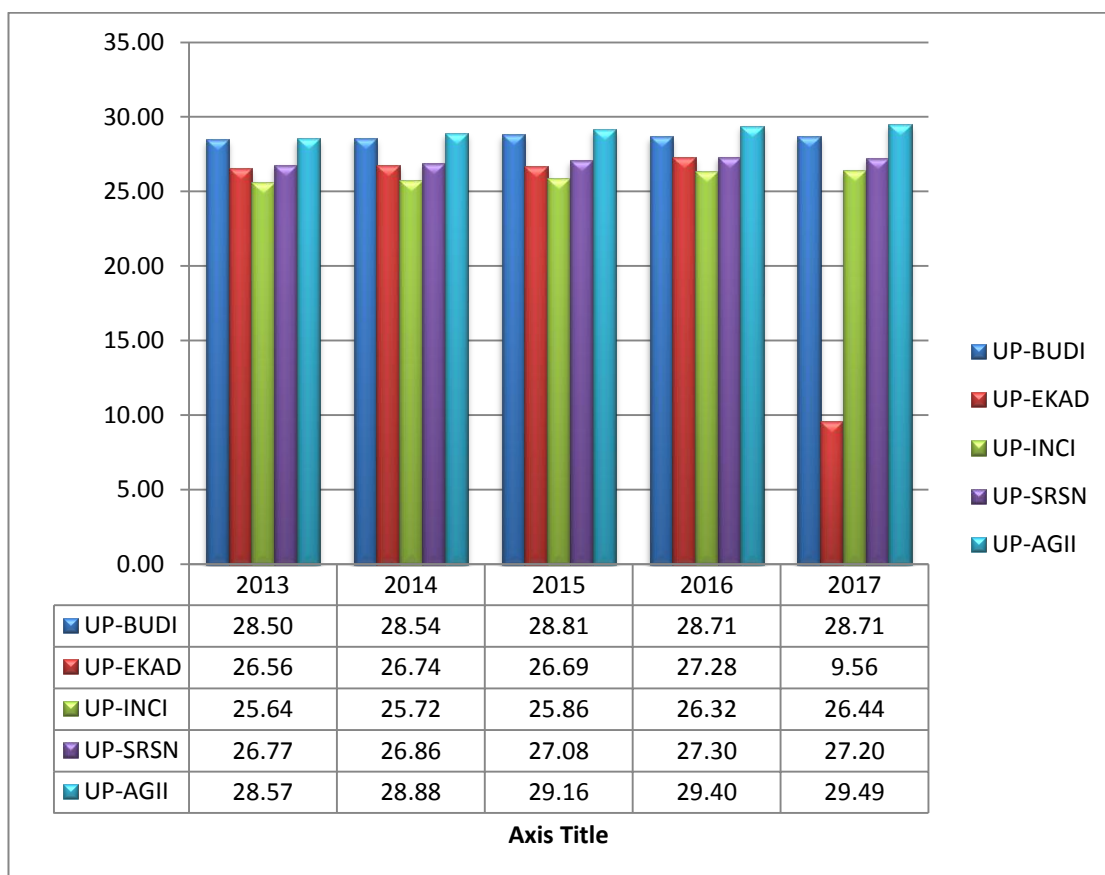
$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Berikut hasil perhitungan Ukuran Perusahaan pada perusahaan sub sektor kimia selama periode 2012-2017 yang disajikan pada tabel

**TABEL 7 Perhitungan Rata-rata Ukuran Perusahaan**

Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan					Rata Rata Perubahan
	2013	2014	2015	2016	2017	
BUDI	28.50	28.54	28.81	28.71	28.71	28.65
EKAD	26.56	26.74	26.69	27.28	9.56	23.37
INCI	25.64	25.72	25.86	26.32	26.44	25.99
SRSN	26.77	26.86	27.08	27.30	27.20	27.04
AGII	28.57	28.88	29.16	29.40	29.49	29.10
<b>RATA-RATA</b>	26.87	26.97	27.11	27.40	22.98	26.26
<b>MAXIMUM</b>	28.50	28.54	28.81	28.71	28.71	28.65
<b>MINIMUM</b>	25.64	25.72	25.86	26.32	9.56	22.62

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah penulis (2018)



(Sumber: [idx.co.id](http://idx.co.id), data diolah oleh penulis, 2018)

#### **Gambar 4 Grafik Pertumbuhan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor kimia Periode 2013-2017**

Berdasarkan tabel, nilai rata-rata Ukuran Perusahaan pada tahun 2013 adalah sebesar 26,87. Pada tahun 2013, nilai Ukuran Perusahaan terendah dimiliki PT INCI sebesar 25,64 dan Ukuran Perusahaan tertinggi dimiliki PT AGII sebesar 28,57.



Pada tahun 2014, terjadi kenaikan rata-rata sebesar 26,97 dengan nilai Ukuran Perusahaan terendah dimiliki oleh PT INCI sebesar 25,72 dan nilai tertinggi dimiliki PT AGII sebesar 28,88.

Tahun 2015, juga terjadi kenaikan sebesar 27,11 dengan Ukuran Perusahaan terendah dimiliki oleh PT INCI sebesar 25,86 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT AGII sebesar 29,16.

Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali, yaitu sebesar 27,40. Nilai Ukuran Perusahaan terendah pada tahun 2016 kembali dimiliki oleh PT INCI sebesar 26,32 dan tertinggi kembali di miliki oleh PT AGII sebesar 29,40.

Pada tahun 2017 terjadi penurunan nilai rata-rata Ukuran Perusahaan sebesar 22,98 dengan nilai terendah Ukuran Perusahaan kembali dimiliki oleh PT EKAD sebesar 9,56 dan nilai tertinggi Ukuran Perusahaan terdapat kembali pada PT AGII sebesar 29,49.

#### **4.5.3 Kondisi *Leverage* Pada Perusahaan Sub Sektor kimia yang Terdaftar di BEI**

Perusahaan umumnya menggunakan baik pendanaan utang maupun ekuitas. Kreditor biasanya tidak mau memberikan dana tanpa perlindungan dari pendanaan ekuitas. *Leverage* keuangan mengacu pada jumlah pendanaan utang dalam struktur modal suatu perusahaan. Perusahaan dengan leverage keuangan disebut memperdagangkan ekuitas (*trading on the equity*). Hal ini menunjukkan perusahaan menggunakan modal ekuitas sebagai dasar pinjaman untuk mendapatkan kelebihan pengembalian (Subramanyam & Wild).

Menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa “rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan di likuidasi”

*Debt Equity to Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total modal sendiri yang dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi DER maka akan menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi (Brigham dan Houston, 2009:98).

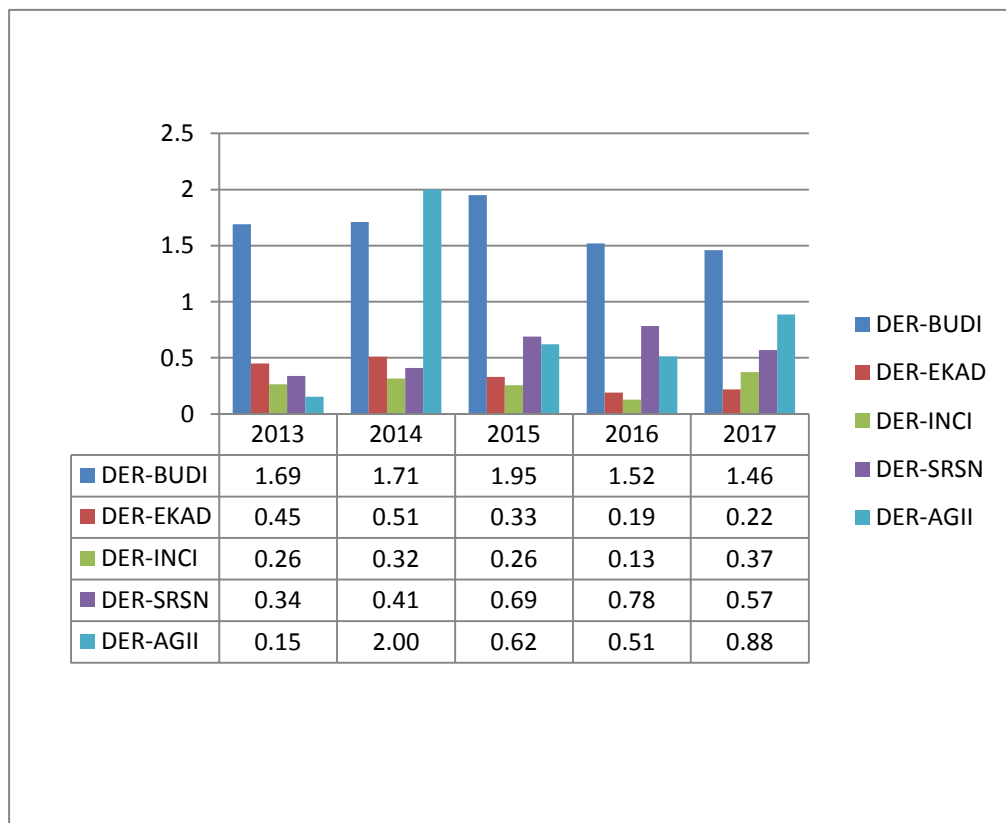
Menurut Fahmi (2014:73) rasio *debt to equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Berikut hasil perhitungan *Leverage* pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

**TABEL 8 Perhitungan Rata-rata Leverage**

Kode Perusahaan	LEVERAGE					Rata Rata Perubahan
	2013	2014	2015	2016	2017	
BUDI	1.69	1.71	1.95	1.52	1.46	1.67
EKAD	0.45	0.51	0.33	0.19	0.20	0.33
INCI	0.08	0.08	0.10	0.11	0.13	0.10
SRSN	0.34	0.41	0.69	0.78	0.57	0.56
AGII	0.15	2.00	0.62	0.51	0.88	0.83
<b>RATA-RATA</b>	0.64	0.68	0.77	0.65	0.59	0.67
<b>MAXIMUM</b>	1.69	1.71	1.95	1.52	1.46	1.67
<b>MINIMUM</b>	0.08	0.08	0.10	0.11	0.13	0.10



Sumber: Data diolah penulis (2018)

**Gambar 5 Grafik Pertumbuhan Leverage Pada Perusahaan Sub Sektor kimia Periode 2013-2017**

Berdasarkan pada Tabel dan Gambar terlihat bahwa pertumbuhan *debt to equity ratio* pada lima perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 mengalami fluktuasi. Dari Tabel dan Gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai DER tertinggi selama tahun 2013-2017 berturut-turut terjadi pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) yaitu pada tahun 2013 sebesar 1,69 pada tahun 2014 sebesar 1,71 pada tahun 2015 sebesar 1,95 pada tahun 2016 sebesar 1,52

dan pada tahun 2017 sebesar 1,46 dan nilai DER tertinggi juga terjadi pada PT Aneka Gas Industri Tbk (AGII) sebesar 2,00. Sedangkan nilai DER terendah pada tahun 2013 terjadi pada PT Aneka Gas Industri Tbk (AGII) sebesar 0,15, lalu pada tahun 2014 terjadi pada PT Intan Wijaya Internasional Tbk sebesar 0,32 pada tahun 2015 sebesar 0,26, penurunan nilai DER pada tahun 2016 pada PT Ekadharna Internasional Tbk (EKAD) sebesar 0,19, penurunan juga pada tahun 2016 pada PT Intan Wijaya Internasional Tbk (INCI) sebesar 0,13. Sedangkan pada tahun 2017 nilai DER terendah terjadi pada PT Ekadharna Internasional Tbk (EKAD) yaitu sebesar 0,22.

### 4.3 Analisis Data

Dalam menguji “Pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap penghindaran pajak Pada Perusahaan Sub Sektor kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017” dilakukan dengan pengujian statistik. Analisis regresi linear berganda dengan bantuan *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 23 adapun variabel yang diteliti oleh penulis yaitu Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), *Leverage* ( $X_2$ ) dan Penghindaran Pajak(Y).

#### 4.3.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan tanpa penggeneralisasian. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, dan statistik lainnya. Berikut hasil analisis statistik deskriptif penelitian ini dengan ukuran perusahaan dan *leverage* independen, sedangkan penghindaran pajak sebagai variabel dependen:

**Tabel 9 Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	25	9.56	29.49	26.8316	3.79706
DER	25	.13	2.00	.7412	.59891
CETR	25	.01	2.90	.2964	.55574
Valid N (listwise)	25				

(sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23)

Pada tabel 12, menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 25 sampel data yang diambil dari laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Hasil tersebut diperoleh dari data, dimana 5 perusahaan tersebut dikalikan periode tahun pengamatan (5 tahun), sehingga observasi dalam penelitian ini menjadi  $5 \times 5 = 25$  observasi.

Nilai ukuran perusahaan (X1) dengan nilai terendah sebesar 9,56, nilai tertinggi sebesar 29,49, rata-rata yang dimiliki sebesar 26,8316 dan standar deviasi 3,79706. Nilai *leverage* (X2) dengan nilai terendah sebesar 0,13, nilai tertinggi sebesar 2,00, rata-rata yang dimiliki sebesar 0,7412 dan standar deviasi 0,59891. Data nilai Penghindaran Pajak (Y) dengan nilai terendah sebesar 0,01, nilai tertinggi sebesar 2,90, hasil rata-rata (*mean*) sebesar 0,2964 dan standar deviasinya 0,55574.

#### 4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas pada model regresi. Model regresi yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu data terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya.

##### 1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi distribusi secara normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P *Plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut hasil dari uji normalitas, yaitu:

**TABEL 10**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.2232421
	Std. Deviation	9.96494645
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.140
	Negative	-.180
Test Statistic		.180
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) yang diperoleh yaitu 0,061. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan berada di atas 0,05 maka nilai residual tersebut telah normal. Sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas atau dapat dibuktikan dengan gambar berikut ini:

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat gejala korelasi diantara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Suatu model regresi yang baik akan bebas dari multikolinieritas. Dalam penelitian ini menggunakan multikolinieritas dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Model dinyatakan bebas dari gangguan multikolinieritas jika mempunyai nilai *tolerance* > dari 0,1 atau *VIF* < dari 10. Berikut uji multikolinieritas perusahaan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

**TABEL 11**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.696	14.583		.733	.471		
UP	1.469	.569	.472	2.582	.017	.853	1.172
DER	11.992	3.606	.608	3.325	.003	.853	1.172

a. Dependent Variable: CETR

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, 2018)

Berdasarkan Tabel 15 di atas menunjukkan semua di atas nilai *tolerance* 0,10 diantaranya yaitu nilai ukuran perusahaan (X1) sebesar 0,853 dan nilai *leverage* (X2) sebesar 0,853. Selain itu nilai VIF kurang ukuran perusahaan dari 10, diantaranya yaitu nilai (X1) sebesar 1,172 dan nilai *leverage* (X2) sebesar 1,172 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas. Ukuran perusahaan dan *leverage* yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini tidak mempunyai penyimpangan atau adanya hubungan yang linier antara ukuran perusahaan dan *leverage*.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini metode pengujian yang digunakan yaitu uji glejser, dan melihat pola titik-titik *Scatterplots*.

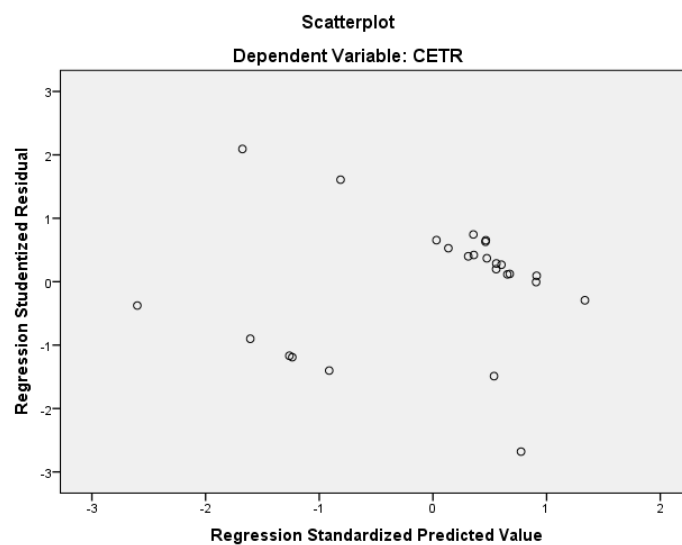
**TABEL 12 Hasil Uji Glejser**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	10.696	14.583		
UP	1.469	.569	.472	2.582	.017
DER	11.992	3.606	.608	3.325	.003

a. Dependent Variable: CETR

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari hasil uji glejser dihasilkan nilai signifikansi ukuran perusahaan dan *leverage* kurang dari 0,05 yaitu ukuran perusahaan ( $0,017 < 0,05$ ) dan *leverage* ( $0,003 < 0,05$ ), maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.



(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23)

**GAMBAR 6** Pola titik-titik pada *Scatterplots*

Berdasarkan gambar 10 dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

#### 4. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak terjadinya autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan (error) suatu data pada periode lainnya. *Run Test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik

dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Menurut Ghozali (2016) dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Run test* adalah:

- a. Jika nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* kurang dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- b. Jika nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* lebih dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 13 Hasil Uji Run Test**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	1.88303
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	13
Total Cases	25
Number of Runs	10
Z	1.220
Asymp. Sig. (2-tailed)	.223

a. Median

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 17 diketahui nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,223 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi yang tidak terselesaikan dengan *Durbin Watson* dapat teratasi melalui uji *Run test* sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

### 4.3.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis terdiri dari analisis determinasi, uji koefisien regresi secara parsial (uji t), dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F).

#### 1. Analisis Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi atau ketepatan perkiraan model (*goodness of fit*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel dependen amat terbatas. Berikut ini adalah hasil perhitungan  $R^2$  dan koefisien determinasi dalam penelitian ini terkait dengan *return* saham sebagai variabel dependen.

Tabel 14 Hasil Uji *Model Summary*

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.610 <sup>a</sup>	.373	.316	9.77513	1.806

a. Predictors: (Constant), DER, UP

b. Dependent Variable: CETR

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, 2018)

Hasil Tabel 18 menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi berganda (*R*), koefisien determinasi (*R square*), koefisien detrmniasi yang disesuaikan (*adjusted R Square*) dan ukuran kesalahan prediksi (*Std Error of the Estimate*), antara lain:

- a. *R* menunjukkan nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *R* berkisar antara 0 sampai 1, jika mendeteksi 1 maka hubungan semakin lemah. Angka *R* yang didapat yaitu 0,610 artinya korelasi antara variabel ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap penghindaran pajak sebesar 0,610. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sangat erat karena nilai mendeteksi satu.
  - b. *R Square* ( $R^2$ ) atau kuadrat dari *R*, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, nilai  $R^2$  sebesar 0,373 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap penghindaran pajak sebesar 37,3% sedangkan sisanya sebesar 62,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
  - c. *Adjusted R Square*, adalah *R Square* yang telah disesuaikan, nilai sebesar 0,316 ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, *adjusted R Square* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.
  - d. *Standard Error of the Estimate*, adalah ukuran kesalahan prediksi, nilai sebesar 9,77513 artinya kesalahan yang dapat memprediksi penghindaran pajak.
2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)
- Untuk menguji signifikansi dari nilai koefisien regresi semua variabel independen dalam persamaan regresi, dapat dilihat dari nilai *t* dan nilai signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk menguji apakah secara parsial masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



**Tabel 15 Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.696	14.583		.733	.471
UP	1.469	.569	.472	2.582	.017
DER	11.992	3.606	.608	3.325	.003

a. Dependent Variable: CETR

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, 2018)

Koefisien regresi masing-masing variabel independen dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .  $T_{tabel}$  dicari pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji dua sisi) dengan tingkat derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $df = 25-2-1 = 22$  ( $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 2,07387. Analisis uji t berdasarkan Tabel diatas adalah sebagai berikut:

a. Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) terhadap Penghindaran Pajak (Y)

Berdasarkan signifikansi, jika ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) atau ( $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ) dengan signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) atau ( $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ) dengan signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Pada Tabel terlihat bahwa signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,017 dan  $t_{hitung} = 2,582$ . Karena signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 ( $0,017 < 0,05$ ) dimana nilai ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) ( $2,582 > 2,07387$ ) maka  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak.

b. *Leverage* ( $X_2$ ) terhadap Penghindaran Pajak (Y)

Berdasarkan signifikansi, jika ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) atau ( $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ) dengan signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) atau ( $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ) dengan signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Pada Tabel terlihat bahwa signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,003 dan  $t_{hitung} = 3,325$ . Karena signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ) dimana nilai ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) ( $3,325 > 2,07387$ ) maka  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan Tax to book ratio secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak.

3. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan ( $X_1$ ), *leverage* ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak (Y). Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau jika nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berikut merupakan uji F terkait dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai variabel dependen:

**Tabel 16 Hasil Uji ANOVA**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1248.472	2	624.236	6.533	.006 <sup>b</sup>
	Residual	2102.168	22	95.553		
	Total	3350.640	24			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), DER, UP

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2018)

Berdasarkan Tabel 20 menunjukkan hasil uji F secara simultan variabel independen  $F_{hitung}$  sebesar 6,533. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha=5\%$  df 1 (jumlah variabel-1) atau  $(3-1)=2$  dan df 2 ( $n-k-1$ ) atau  $25-2-1=22$  ( $n$  adalah jumlah observasi dan  $k$  adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,44. Dengan demikian, nilai ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) atau  $(6,533 > 3,44)$ . Jika dilihat dari signifikansi didapat nilai sebesar 0,006 ( $0,006 < 0,05$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan *leverage* secara bersama sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### 4.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Tujuan utama untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen. Hasil uji analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel .

**Tabel 17 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.696	14.583		.733	.471
UP	1.469	.569	.472	2.582	.017
DER	11.992	3.606	.608	3.325	.003

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : pengolahan data SPSS 23.0

Hasil pada Tabel 21 dapat dibuat model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 10,696 + (1,469) \text{ Ukuran Perusahaan} + (11,992) \text{ DER} + e$$

Keterangan:

Y : Penghindaran Pajak (*CETR*)

- $a$  : Konstanta  
 $\beta_1\beta_2$  : Koefisien Regresi  
 $X_1$  : *Leverage (Debt to Equity Ratio)*  
 $X_2$  : *Ukuran Perusahaan*  
 $\square$  : Tingkat *error*

Dari hasil persamaan model regresi linier berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta  
 Konstanta sebesar 10,696 artinya jika variabel independent yaitu Ukuran Perusahaan dan *Leverage* nilainya adalah nol, maka variabel dependen yaitu Ukuran Perusahaan nilainya positif sebesar 10,696.
2. Koefisien Regresi Variabel Ukuran Perusahaan  
 Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan ( $b_1$ ) bernilai positif yaitu 1,469. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar satu satuan maka Penghindaran Pajak (CETR) juga akan meningkat sebesar 1,469 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap.  
 Koefisien bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berhubungan positif terhadap Penghindaran Pajak (CETR) pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017.
3. Koefisien Regresi Variabel *Leverage*  
 Nilai koefisien regresi variabel *Leverage* ( $b_2$ ) bernilai positif yaitu 11,992. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan *leverage* sebesar satu satuan maka penghindaran pajak (CETR) juga akan meningkat sebesar 11,992 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap.  
 Koefisien bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* berhubungan positif terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017.

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Hasil didasarkan pada penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan SPSS versi 23 dengan uji t (parsial), dan uji F (simultan).

Berikut ini mengenai hasil dari hipotesis penelitian sehingga menghasilkan hipotesis yang diterima atau ditolak.

H1 : Diterima

Nilai signifikansi 0,017 lebih dari taraf nyatanya 0,05 atau ( $0,017 < 0,05$ ). Sehingga kesimpulannya bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dan hipotesis diterima.

#### **4.4.2. Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017.**

Hasil didasarkan pada penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan SPSS versi 23 dengan uji t (parsial), dan uji F (simultan).

H2 : Diterima

Nilai signifikansi 0,003 lebih dari taraf nyatanya 0,05 atau ( $0,003 < 0,05$ ). Sehingga kesimpulannya bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dan hipotesis diterima.

#### **4.4.3. Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017.**

Hasil didasarkan pada penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan SPSS versi 23 dengan uji t (parsial), dan uji F (simultan).

H3 : Diterima

Berdasarkan Tabel secara simultan variabel independen memiliki nilai sig. Yaitu 0,006 dan Fhitung sebesar 6,533. Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $6,533 > 3,44$ . Sehingga Ukuran Perusahaan dan *Leverage* secara simultan memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak dan hipotesis diterima.

### **4.5. Interpretasi Hasil Penelitian**

Dengan dilakukannya pengujian hipotesis dan statistik oleh penulis pada lima perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 23 tentang pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak maka penulis menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan teori-teori yang ada dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut.

#### **4.5.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Dapat dilihat pada tabel 18, Berdasarkan hasil penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak dimana nilai ukuran perusahaan setiap tahunnya meningkat, nilai CETRnya pun meningkat dan sebaliknya, ukuran perusahaan digambarkan melalui besarnya aset yang dimiliki perusahaan, itu menggambarkan bahwa perusahaan bukan memanfaatkan aset untuk melakukan penghindaran pajak tetapi aset perusahaan digunakan untuk meningkatkan operasional perusahaan tersebut. Bisa jadi rata-rata emiten yang ada di sektor ini benar-benar memanfaatkan aset untuk kegiatan operasional sehingga menimbulkan beban lain-lain yang mengurangi beban pajak yang dibayarkan. Namun perusahaan tidak selalu dapat menggunakan power yang dimilikinya untuk melakukan perencanaan pajak karena adanya batasan berupa kemungkinan menjadi sorotan dan sasaran dari keputusan regulator (*political cost theory*). Sehingga Ukuran perusahaan akan mempengaruhi tindakan manajemen dalam melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Berdasarkan penelitian Shella Yuniastia (2018), Eva Musyarofah (2016), Muhammad Ridho (2014) membuktikan adanya pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak.

**TABEL 18 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak**

RATA-RATA UKURAN PERUSAHAAN					
	2013	2014	2015	2016	2017
UP	26.87	26.97	27.11	27.40	22.98
CETR	0.19	0.20	0.31	0.89	0.20

#### 4.5.2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Dapat dilihat pada tabel 19 berdasarkan hasil penelitian ini *leverage* yang dihitung dengan menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Ketika nilai DER meningkat nilai CETRnya pun meningkat dan sebaliknya. Menggambarkan perusahaan yang menggunakan utang untuk membiayai aktivitas operasionalnya akan mengakibatkan munculnya beban bunga akibatnya laba yang diperoleh perusahaan akan berkurang sehingga pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi lebih rendah jadi bukan dengan sengaja melakukan penghindaran pajak. Beban pajak yang rendah akan berdampak pada kecenderungan penurunan upaya penghindaran pajak. Jadi semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. *Leverage* adalah beban bunga yang muncul akibat adanya pinjaman kepada pihak ketiga/kreditur yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan, hal ini diatur dalam UU No. 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1a dan pasal 18 ayat 3.

Berdasarkan penelitian Yanuar Irawan (2017), Mardiah Nursari (2016), Vidiyanna Rizal Putri (2017), Eva Musyarofah (2016), Muhammad Ridho (2014) membuktikan adanya pengaruh signifikan *Leverage* terhadap penghindaran pajak.

**TABEL 19 Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)**

RATA-RATA DER					
	2013	2014	2015	2016	2017
DER	0.64	0.68	0.77	0.65	0.59
CETR	0.19	0.20	0.31	0.89	0.20

#### 4.5.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian ini ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap penghindaran pajak berpengaruh secara simultan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak.

Tinggi dan rendahnya Penghindaran Pajak yang dilakukan oleh perusahaan sub sektor kimia periode 2013-2017 menandakan bahwa dipengaruhi oleh variabel independent yang diteliti. Pernyataan tersebut didapatkan dari bukti nilai R Square yang memiliki nilai sebesar 37,3% sedangkan sisanya sebesar 62,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berpengaruhnya variabel independen terhadap dependen menandakan perusahaan sub sektor kimia memanfaatkan strategi dan teknik penghindaran pajak secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Metode dan teknik yang digunakan adalah dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri (Pohan,2013).

Berpengaruhnya variabel independent terhadap dependen menandakan perusahaan sub sektor kimia telah melakukan Penghindaran Pajak.

**Tabel 20 Ringkasan Hasil Penelitian**

No	Keterangan	Hipotesis	Hasil Penelitian
1	Ukuran Perusahaan → Penghindaran Pajak (CETR)	Terdapat pengaruh antara hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak	Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh atas Penghindaran Pajak yang di proksikan dengan Cash Effective Tax Rates pada perusahaan sub sektor kimia.
2	<i>Leverage</i> → Penghindaran Pajak	Terdapat pengaruh antara hubungan <i>leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak	<i>leverage</i> memiliki pengaruh atas penghindaran pajak yang di proksikan dengan <i>Cash Effective tax rates</i> pada perusahaan sub sektor Kimia.
3	Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> → Penghindaran Pajak	Terdapat pengaruh antara hubungan Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak	Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> mempengaruhi Penghindaran Pajak pada perusahaan sub sektor kimia.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.3. Kesimpulan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitian ini menggunakan 5 sampel perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan menggunakan regresi linear berganda, maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor kimia periode 2013-2017. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat menjadi indikator dalam melakukan penghindaran pajak. Perusahaan pada sub sektor kimia menggunakan asetnya untuk kegiatan operasional untuk meningkatkan laba perusahaan yang juga menimbulkan beban perusahaan sehingga mengurangi beban pajak bukan untuk melakukan penghindaran pajak.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor kimia periode 2013-2017. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* dapat menjadi indikator dalam melakukan penghindaran pajak. Rata-rata perusahaan sub sektor kimia menggunakan hutang untuk kegiatan operasional agar dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan sehingga menimbulkan beban bunga yang harus dibayar, hal ini dapat mengurangi beban pajak perusahaan jadi perusahaan sub sektor kimia bukan dengan sengaja melakukan penghindaran pajak. Tetapi perusahaan tersebut memang benar-benar memanfaatkan hutang untuk kegiatan operasional agar laba perusahaan meningkat.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor kimia periode 2013-2017. Dengan hasil tersebut menandakan perusahaan sub sektor kimia memanfaatkan strategi dan teknik penghindaran pajak secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan dan kemungkinan perusahaan tidak dengan sengaja melakukan penghindaran pajak melainkan perusahaan menggunakan aset dan utang untuk kegiatan operasional agar dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga menimbulkan beban lain-lain yang mengurangi beban pajak.

#### 5.4. Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya pada perusahaan sub sektor kimia untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang terkait dengan perencanaan pajak terutama mengenai penghindaran pajak yang dilakukan agar terhindar dari sanksi administrasi pajak dan kesalahpahaman investor sehingga membuat persepsi yang buruk kepada perusahaan.

2. Bagi Investor

Sebaiknya dalam pengambilan keputusan investasi agar lebih mengkaji terlebih dahulu bagaimana kinerja suatu perusahaan dan tetap mematuhi peraturan tentang perpajakan, penghindaran pajak (*tax avoidance*) bukan hal yang wajar tetapi selalu dilakukan oleh beberapa perusahaan. Selain itu *tax avoidance* juga akan memberikan dampak yang kurang baik untuk kedua belah pihak yang bersangkutan baik dari pihak investor, perusahaan maupun pemerintah.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya:

Bagi penelitian selanjutnya, sample perusahaan hanya perusahaan manufaktur sub sektor kimia, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti penghindaran pajak pada seluruh sektor yang ada agar hasil penelitian dapat lebih general



## DAFTAR PUSTAKA

- Eva Musyarofah 2016. *Pengaruh Deveratif Keuangan, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Muhammad Ridho 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Wastam Wahyu Hidayat 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak*. Skripsi, Universitas Bhayangkara Jakarta
- Ardyansah dan Zulaikha 2014. *Pengaruh Size, leverage, profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rates (ETR)*. *Jurnal, Universitas Diponegoro*
- Anky Yolingga 2018. *Pengaruh Kepemilikan Saham Asing Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi*. Skripsi, Universitas Pakuan Bogor
- Sheila Yuniastia 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak*. Skripsi, Universitas Pakuan. Bogor
- Annisa Fadilla Rachmithasari. 2015. *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ardyansyah, Danis, Zulaikha, (2014), *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Indenpenden Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Budiman, Judi dan Setiyono, (2012), *Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Symposium Nasional <sup>Akuntansi</sup> XV.
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim dan Zulaikha, (2013), *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013)*. Diponegoro.
- Dewi, Kristiana dan I Ketut Jati, (2014), *Pengaruh Karakter Eksekutif, Karateristik Perusahaan, dan Corporate Governance pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia, E-Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana*.
- Dyrengh, el al, (2010), *The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidances*.
- Erly, Suandy, (2008), *Perencanaan Pajak, Buku 1, Edisi 4, Jakarta, Salemba Empat*.
- Ghozali, Imam, (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS, Edisi 7, Semarang, Badan Penerbit UNDIP*.

- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul, (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Hanlon, Michelle., & Heitzman, Shane. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50 (40). 127 – 178.
- Hanum, Hashemi Rodhian dan Zulaikha, (2013), Pengaruh Karakteristik *Coporate Governance* terhadap *Effective Tax Rate*, *Journal of Accounting*, Diponegoro
- Jeni Susyanti dan Ahmad Dahlan, (2015), *Perpajakan untuk Praktisi dan Akademisi*, Empatdua Media, Malang.
- Kasmir, (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, T., dan Sari, M.M.R, (2013), *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance*
- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari, (2013), *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance*, Buletin Studi Ekonomi.
- Ngadiman, dan Puspitasari, C. (2014), *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terdapat Penghindran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012*. *Jurnal Akuntansi*.
- Nicodeme, Gaetan, (2007), *Computing effective corporate tax rates : comparisons and result*. *Munich Personal RePEc Archive (MRPA)*.
- Nugroho, Agung, (2005), *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian dengan SPSS*, Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 213/PMK.03/2016 Tentang Harga Transfer
- Pohan, Chairil Anwar, (2013), *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Priyatno, Duwi, (2012), *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, Edisi 1, Yogyakarta.
- Rachmithasari, A.F. (2015) Pengaruh *Return On Asset, Leverage, Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada *Tax Avoidance* (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Surakarta.
- Resmi Siti, (2013), *Perpajakan Teori dan Kasus*. Edisi 7, Salemba Empat, Jakarta.
- Richardson, G., dan Lanis, R, (2007), *Determinants of The Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence from Australia* *Journal of Accounting and Public Policy*.

Rinaldi dan Cheisviyanny, Charoline, (2015), *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

Sumarsan, Thomas, (2013), *Perpajakan Indonesia (Vol.3)*, Jakarta.

Swingly, C., dan Sukartha, I. M (2015), Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage, dan Sale Growth* pada *Tax Avoidance*, *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*

Waluyo. (2011), *Perpajakan Indonesia*, Edisi 10, Salemba Empat, Jakarta.

Zain, Mohammad, (2007), *Manajemen Perpajakan*, Salemba Empat, Jakarta.

Website:

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses 11 April 2018)

[www.kompas.com](http://www.kompas.com) (diakses 21 Mei 2018)

[www.nasional.kontan.co.id](http://www.nasional.kontan.co.id) (diakses 21 Mei 2018)

[www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id) (diakses 11 April 2018)

[www.repository.telkomuniversity.ac.id](http://www.repository.telkomuniversity.ac.id) (diakses 21 Mei 2018)

Perundang-Undangan :

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 1983 *tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2007.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1983 *tentang pajak penghasilan*, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2008.

# **LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Tabel Perhitungan Ukuran Perusahaan**

No	Tahun	Kode	TOTAL ASET	LN(TOTAL ASET)
1	2013	BUDI	2,382,875,000,000	28.50
2	2014		2,476,982,000,000	28.54
3	2015		3,265,953,000,000	28.81
4	2016		2,931,807,000,000	28.71
5	2017		2,939,456,000,000	28.71
6	2013	EKAD	343,601,504,089	26.56
7	2014		411,348,790,570	26.74
8	2015		389,691,595,500	26.69
9	2016		702,508,630,708	27.28
10	2017		796,767,646,172	9.56
11	2013	INCI	136,142,063,219	25.64
12	2014		147,992,617,351	25.72
13	2015		169,546,066,314	25.86
14	2016		269,351,381,344	26.32
15	2017		303,788,390,330	26.44
16	2013	SRSN	420,782,548,000	26.77
17	2014		463,347,124,000	26.86
18	2015		574,073,315,000	27.08
19	2016		717,149,704,000	27.30
20	2017		652,726,454,000	27.20
21	2013	AGII	2,555,917,260,000	28.57
22	2014		3,487,197,842,000	28.88
23	2015		4,593,451,000,000	29.16
24	2016		5,847,722,000,000	29.40
25	2017		6,403,543,000,000	29.49

**Lampiran 2. Tabel Perhitungan *Leverage***

No	Tahun	Kode	TOTAL LIABILITAS	TOTAL EKUITAS	DER
1	2013	BUDI	1,497,754,000,000	885,121,000,000	1.69
2	2014		1,563,631,000,000	913,351,000,000	1.71
3	2015		2,160,702,000,000	1,105,251,000,000	1.95
4	2016		1,766,825,000,000	1,164,982,000,000	1.52
5	2017		1,744,756,000,000	1,194,700,000,000	1.46
6	2013	EKAD	105,893,942,734	237,707,561,355	0.45
7	2014		138,149,558,606	273,199,231,964	0.51
8	2015		97,730,178,889	291,961,416,611	0.33
9	2016		110,503,822,983	592,004,807,725	0.19
10	2017		133,949,920,707	662,817,725,465	0.20
11	2013	INCI	10,050,376,983	126,091,686,236	0.08
12	2014		10,872,710,103	137,119,907,248	0.08
13	2015		15,494,757,317	154,051,308,997	0.10
14	2016		26,524,918,593	242,826,462,751	0.11
15	2017		35,408,565,186	268,379,825,144	0.13
16	2013	SRSN	106,406,914,000	314,375,634,000	0.34
17	2014		134,510,685,000	328,836,439,000	0.41
18	2015		233,993,478,000	340,079,837,000	0.69
19	2016		315,096,071,000	402,053,633,000	0.78
20	2017		237,220,555,000	415,505,899,000	0.57
21	2013	AGII	1,203,256,590,000	7,920,660,670,000	0.15
22	2014		2,226,798,084,000	1,114,657,344,000	2.00
23	2015		3,074,583,000,000	4,953,451,000,000	0.62
24	2016		2,996,929,000,000	5,847,722,000,000	0.51
25	2017		2,971,605,000,000	3,358,010,000,000	0.88

**Lampiran 3. Tabel Perhitungan *Cash Effective Tax Rates***

No	Tahun	Kode	BEBAN PAJAK YANG DIBAYARKAN	LABA SEBELUM PAJAK	CETR
1	2013	BUDI	5,400,000,000	38,549,000,000	0.14
2	2014		8,127,000,000	43,488,000,000	0.19
3	2015		22,233,000,000	52,125,000,000	0.43
4	2016		16,781,000,000	52,832,000,000	0.32
5	2017		5,362,000,000	61,016,000,000	0.09
6	2013	EKAD	13,695,585,803	51,988,302,824	0.26
7	2014		18,517,921,240	58,721,777,723	0.32
8	2015		16,994,604,063	66,306,918,116	0.26
9	2016		15,028,285,649	118,449,029,979	0.13
10	2017		38,261,692,997	102,649,309,681	0.37
11	2013	INCI	80,442,329	10,690,815,380	0.01
12	2014		389,341,903	11,358,760,719	0.03
13	2015		1,926,211,803	19,220,641,866	0.10
14	2016		3,003,783,211	13,294,748,095	0.23
15	2017		5,929,554,922	22,077,467,345	0.27
16	2013	SRSN	10,316,305,000	32,666,954,000	0.32
17	2014		8,157,747,000	29,857,990,000	0.27
18	2015		9,662,769,000	20,714,663,000	0.47
19	2016		4,898,179,000	1,688,362,000	2.90
20	2017		1,005,112,000	18,969,208,000	0.05
21	2013	AGII	20,867,228,000	104,777,556,000	0.20
22	2014		26,479,541,000	84,949,430,000	0.31
23	2015		19,468,000,000	70,316,000,000	0.28
24	2016		15,316,000,000	87,915,000,000	0.17
25	2017		17,013,000,000	133,820,000,000	0.13